

SKRIPSI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Diploma IV / Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik*



OLEH :

FERDI RODMAN MANURUNG

NIM. 5304181178

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
AKUNTANSI KEUANGAN PUBLIK
JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA
POLITEKNIK NEGERI BENGKALIS
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

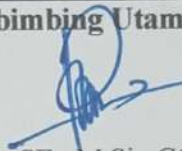
**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit
yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2020)**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**FERDI RODMAN MANURUNG
5304181178**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 24 Juni 2022**

**Susunan Dewan Penguji
Pembimbing Utama**



Rosmida, SE., M.Si., CGAA

Penguji I



Endang Sri Wahyuni, SE., M.Ak., CGAA

Penguji II



M. Luthfi Iznillah, SE., M.Ak., CGAA

Penguji III



Husni Mubarak, SE.I., M.Acc., CGAA

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan
Tanggal


Rosmida, SE., M.Si., CGAA

Ketua Program Studi Akuntansi Keuangan Publik

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia 2016-2020)**

Telah diajukan untuk diuji pada tanggal 24 Juni 2022, adalah hasil karya saya. Saya juga menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan asli hasil karya saya dan tidak terdapat karya yang pernah dilakukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di Perguruan Tinggi, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan sumbernya dalam naskah dan dalam daftar pustaka.

Bengkalis, 24 Juni 2022
Yang Memberi Pernyataan



FERDI RODMAN MANURUNG

HALAMAN PERSEMBAHAN

Takut akan Tuhan

Adalah permulaan pengetahuan,

Tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan

Amsal 1 : 7

Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda.

Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam

tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam

kesucianmu.

1 Timotius 4 : 12

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Hormat dan Kemuliaan Bagi nama-Nya, Ku beri yang terbaik buat Bapaku, Juruslamatku Tuhan Yesus Kristus.
2. Bapak tercinta Kollyn Mikael Manurung dan Mama tercinta Masni Sandranita Siahaan, yang telah mendidik, mendoakan dan memberikan kasih sayang serta menjadi panutan yang baik buat penulis.
3. Saudara-saudara yang dikasihi penulis Noval Martua Manurung dan Ronaldo Kevin Manurung yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Almamaterku Politeknik Negeri Bengkalis yang kubanggakan.
5. Sahabat sekaligus teman-teman seperjuangan Akuntansi Keuangan Publik Angkatan 2018 8B.

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia 2016-2020)**

Nama : Ferdi Rodman Manurung
Nim : 5304181178
Dosen Pembimbing : Rosmida,SE.,M.Si

ABSTRAK

Perusahaan Subsektor perkebunan merupakan salah satu perusahaan yang masuk dalam sector agrikultur dan masuk perhitungan indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa efek indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 14 (empatbelas) perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas terdiri dari *quick ratio* dan *current ratio*, Rasio Solvabilitas terdiri dari *debt asset ratio* dan *debt equity ratio*, rasio aktivitas terdiri dari *inventory turn over* dan *total assets turnover*, rasio profitabilitas terdiri dari *return on asset* dan *return on equity*. Hasil dari penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa PT. London memiliki kinerja yang paling baik dan sehat selama lima tahun diukur pada tingkat likuiditas dan solvabilitas, sedangkan pada tingkat aktivitas PT Mahkota yang memiliki kinerja yang baik, pada tingkat profitabilitas ROA PT. Andira Agro, Tbk sedangkan untuk ROE PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk yang memiliki kinerja yang baik.

Kata Kunci : Kinerja Perusahaan, Analisis Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

**FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS TO ASSESS COMPANY
PERFORMANCE**
*(Study on Oil Palm Plantation Companies that Listed on the Indonesia Stock
Exchange 2016-2020)*

Name : Ferdi Rodman Manurung

Number : 5304181178

Supervisor : Rosmida,SE.,M.Si

ABSTRACT

The plantation sub-sector company is one of the companies that are included in the agricultural sector and is included in the calculation of the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to determine and assess the financial performance of oil palm plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This type of research is quantitative descriptive. This study used a sample of 14 (fourteen) oil palm plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sample was taken using a purposive sampling technique. The ratios used in this study are liquidity consisting of quick ratio and current ratio, Solvency Ratio consisting of debt asset ratio and debt equity ratio, activity ratio consisting of inventory turnover and total assets turnover, profitability ratio consisting of return on assets and return on equity. The results of research and discussion show that PT. London has the best and healthiest performance for five years measured at the level of liquidity and solvency, while at the level of activity of PT Mahkota which has good performance, at the level of ROA profitability PT.Andira Agro, Tbk while for the ROE of PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk which has good performance.

Keywords : Company Performance, Financial Ratio Analysis, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kasih dan pertolonganNya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Sarjana Terapan di Politeknik Negeri Bengkalis di Bengkalis.

Pada kesempatan ini penulis menyadari keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin terselesaikan. Dalam pembuatan skripsi ini, penulis tidak sendiri karena penulis mendapat bimbingan, bantuan, masukan dan support yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang bernama Bapak Kollyn Mikael Manurung dan Ibu Masni Sandranita Boru Siahaan serta adik yang senantiasa selalu memberi semangat dalam berbagai bentuk kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi juga seluruh keluarga besar yang selalu menjadi semangat dalam hidup penulis dan selama ini senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun proposal skripsi ini untuk mendapatkan gelar sarjana nantinya.
2. Keluarga Besar Manurung yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi
3. Keluarga Besar Siahaan yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi
4. Bapak Johni Custer, ST.,MT selaku Direktur Politeknik Negeri Bengkalis.

5. Ibu YunellyAsra, S.E.,MM selaku Ketua Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis beserta seluruh stafnya.
6. Ibu Rosmida, S.E.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Keuangan Publik Politeknik Negeri Bengkalis.
7. Ibu Rosmida, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkup Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bengkalis..
9. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah berusaha sampai detik ini
10. Terima Kasih Buat Pacar Maria Boru Simanjuntak yang telah menemani dalam pembuatan skripsi
11. Serta teman-teman seperjuangan Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik 2018 yang senantiasa berjuang bersama dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bisa membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis menyampaikan terimakasih atas perhatiannya dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bengkalis, 24 Juni 2022

Penulis,



Ferdi Rodman Manurung
NIM.5304181178

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	15
2.2.1 Perkebunan	15
2.2.2 Akuntansi	17
2.2.2.1 Pengertian Akuntansi	18
2.2.2.2 Pengguna Informasi Akuntansi	17
2.2.2.3 Standar Akuntansi	18
2.2.2.4 Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi	19
2.2.3 Laporan Keuangan	20
2.2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	20

2.2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan	21
2.2.3.3 Jenis Laporan Keuangan.....	22
2.2.3.4 Pemakai dan Kebutuhan Informasi Laporan	23
2.2.3.5 Faktor Mempengaruhi Laporan Keuangan.....	25
2.2.3.6 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	26
2.2.3.7 Karakteristik Laporan Keuangan.....	26
2.2.4 Analisis Laporan Keuangan	27
2.2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	27
2.2.4.2 Tujuan Manfaat Analisis Laporan Keuangan.....	28
2.2.4.3 Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	29
2.2.5 Rasio Keuangan.....	32
2.2.5.1 Pengertian Rasio Keuangan	32
2.2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan	34
2.2.5.3 Kelemahan Rasio Keuangan.....	35
2.2.6 Analisis Rasio Keuangan.....	36
2.2.6.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	36
2.2.6.2 Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan.....	38
2.2.7 Rasio Likuiditas.....	40
2.2.7.1 Pengertian Rasio Likuiditas	40
2.2.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	43
2.2.7.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	44
2.2.8 Rasio Solvabilitas	49
2.2.8.1 Pengertian Rasio Solvabilitas	49
2.2.8.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvaabilitas.....	53
2.2.8.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	56
2.2.9 Rasio Aktivitas	59
2.2.9.1 Pengertian Rasio Solvabilitas	59
2.2.9.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvaabilitas.....	60
2.2.9.3 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas	61

2.2.10 Rasio Profitabilitas	63
2.2.10.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	63
2.2.10.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvaabilitas	64
2.2.10.3 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas	65
2.2.11 Kinerja Perusahaan	67
2.2.11.1 Pengertian Kinerja Perusahaan	67
2.2.11.2 Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan	68
2.2.11.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	70
2.2.11.4 Tahap – Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	71
2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan	73
2.4 Hubungan Analisis Laporan Keuangan Dengan Kinerja Keuangan	73
2.5 Ukuran Perusahaan	73
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan waktu Penelitian	74
3.2 Objek Penelitian	74
3.3 Jenis dan Sumber Data	74
3.4 Teknik Pengambilan sample	75
3.5 Teknik Pengumpulan Data	75
3.6 Teknik Pengolahan Data	75
3.7 Metode Analisis Data	77
3.8 Jenis Penelitian	79
3.8 Definisi Konsep dan Operasional	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	81
4.2 Hasil Penelitian	92
4.2.1 Rasio Likuiditas	93
4.2.2 Rasio Solvabilitas	96

4.2.3 Rasio Aktivitas.....	98
4.2.4 Rasio Profitabilitas.....	101
4.3 Pembahasan Penelitian.....	104
4.3.1 Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas.....	105
4.3.2 Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Solvabilitas.....	107
4.3.3 Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Aktivitas.....	109
4.3.4 Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas.....	110
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	112
5.2 Saran.....	114
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	6
Tabel 2.1 PenelitianTerdahulu	11
Tabel 3.1 Jenis Konsep dan Operasional	80
Tabel 4.1 Tabel 4.1 Perhitungan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.....	92
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Quick Ratio</i> Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020	94
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Debt Asset Ratio</i> Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020	96
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Debt Equity Ratio</i> Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020	98
Tabel 4.5 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020	100
Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Perputaraan Total Asset Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	102
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Return On Asset</i> Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020	104
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Return On Equity</i> Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020	106

Tabel 4.9 Rata-Rata Ratio Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit
Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.....107



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia BEI 2016-2020	126
Lampiran 2	Perhitungan Rasio Likuiditas <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia BEI 2016-2020	129
Lampiran 3	Perhitungan Rasio Solvabilitas <i>Debt Asset Ratio</i> Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia BEI 2016-2020	135
Lampiran 4	Perhitungan Rasio Solvabilitas <i>Debt Equity Ratio</i> Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit BEI 2016-2020	138
Lampiran 5	Perhitungan Rasio Aktivitas Perputaraan Persediaan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit BEI 2016-2020	142
Lampiran 6	Perhitungan Rasio Aktivitas Perputaraan Total Aset Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit BEI 2016-2020	147
Lampiran 7	Perhitungan Rasio Profitabilitas <i>Return On Aset</i> Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit BEI 2016-2020	150
Lampiran 8	Perhitungan Rasio Profitabilitas <i>Return On Equity</i> Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit BEI 2016-2020	153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan sebutan negara agraris, hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian di bidang pertanian atau perkebunan. Sehingga bukan tidak mungkin hampir dari setengah perekonomian Indonesia disumbangkan dari kegiatan pertanian dan perkebunan. Salah satu yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia adalah subsektor perkebunan dan komoditi perkebunan yang saat ini sedang berkembang adalah kelapa sawit, karet, kakao, kelapa, pinang dan sagu. Dan yang dominan di antara komoditi tersebut adalah kelapa sawit dan karet.

Pertumbuhan Agroindustri Kelapa Sawit di Indonesia saat ini telah menunjukkan perkembangan yang sangat cepat. Pada tahun 2015, Indonesia telah menjadi produsen minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) terbesar di dunia dengan produksi 31,07 juta ton, produksi perkebunan kelapa sawit Indonesia melonjak selama lima tahun terakhir. Pada 2019, produksinya mencapai 48,42 juta ton atau meningkat 12,92% dari tahun sebelumnya yakni 42,88 juta ton, Perkembangan produksi kelapa sawit tercatat terus bertambah dari sebesar 31,07 juta ton pada 2015 menjadi 31,49 juta ton setahun setelahnya. Lonjakan tertinggi pada 2017-2018 yakni dari 34,94 juta ton menjadi 42,88 juta ton atau naik sekitar 22,72%.

Hal ini membawa dampak positif terhadap perekonomian nasional, perusahaan pelaku bisnis kelapa sawit dan juga kesejahteraan karyawan dan masyarakat petani kelapa sawit. Oleh karena itu, agroindustri kelapa sawit memegang peranan penting pada perekonomian dan dapat menjadi keunggulan kompetitif Indonesia.

Di Indonesia, pengelola perkebunan sawit terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. Luas areal perkebunan

besar swasta merupakan yang terbesar dibandingkan yang lainnya. Meningkatkan produktivitas perkebunan besar swasta, akan berdampak besar terhadap produksi nasional. Oleh karena itu, perkebunan besar swasta perlu memiliki perangkat pengukuran kinerja yang tepat, yaitu pengukuran kinerja yang tidak hanya dilakukan berdasarkan ukuran pencapaian aspek keuangan, melainkan juga memperhatikan aspek-aspek non keuangan.

Perkebunan memberikan peran yang sangat penting bagi fundamental ekonomi bangsa Indonesia, salah satunya pada perkebunan kelapa sawit. Dengan adanya isu tersebut dapat memberikan suatu informasi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada salah satu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Modal yang ditanamkan investor kepada perusahaan dapat menunjang kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan.

Perusahaan, sebagai entitas ekonomi yang didirikan terpisah dari pemiliknya wajib menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang lengkap dan tertib atas setiap transaksi keuangan yang terjadi. Pencatatan akuntansi ini adalah sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan pada setiap periode tertentu, dimana laporan ini akan dipakai oleh para pihak pemilik perusahaan maupun pihak-pihak lain diluar perusahaan dalam mengkaji kinerja perusahaan selama ini. Kemampuan yang dimiliki manajemen perusahaan untuk mengadakan pencatatan dengan benar adalah merupakan salah satu aspek yang penting dalam penyusunan laporan keuangan ini, dimana pencatatan dan pengakuan akuntansi ini harus sesuai dengan aturan dan acuan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, yang merupakan pedoman dalam menilai, mencatat serta menyajikan harta, kewajiban dan modal perusahaan.

Dalam menghadapi kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat seperti saat ini, perusahaan dituntut untuk mempunyai kekuatan dalam bidang keuangan, pemasaran, sumber daya manusia dan operasional agar dapat bertahan dan berkembang dalam pasar global. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain adalah aspek keuangan.

Perusahaan harus menjaga kondisi keuangannya untuk dapat tetap eksis dan mengalami pertumbuhan yang memuaskan.

Kondisi keuangan suatu perusahaan serta perkembangannya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya seperti laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan neraca dan laporan laba rugi sehingga dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan sendiri adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Rasio keuangan dipakai sebagai salah satu tolok ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan sebuah perusahaan yang dapat diterapkan sebagai pedoman pada saat mengambil keputusan.

Penggunaan laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kinerja perusahaan salah satunya digunakan sebagai pengontrolan posisi keuangan dan penilaian efektivitas pengelolaan modal kerja. Efektifitas pengelolaan modal kerja dinyatakan optimal apabila perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal pada saat tertentu, dan laporan laba / rugi mencerminkan hasil-hasil yang telah dicapai selama satu periode tertentu.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanya digunakan sebagai alat penguji dari suatu pekerjaan pembukuan. Dengan semakin majunya teknologi informasi yang ada, sangat menuntut ketelitian dan kecermatan, sehingga semua harus dipertimbangkan secara seksama agar tidak terjadi kesalahan yang sama seperti masa-masa yang sebelumnya agar laporan keuangan didalam suatu perusahaan memiliki peran penting bagi manejer untuk mengambil keputusan untuk kemajuan perusahaan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, serta menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Untuk memperoleh informasi keuangan, maka perusahaan membutuhkan analisa laporan keuangan,

agar dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih baik terhadap tingkat keuntungan, tingkat resiko atau kesehatan (keuangan) dari suatu perusahaan, serta mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan yakni proses dalam mempelajari laporan keuangan yang digunakan dalam menilai serta memprediksikan keadaan keuangan perusahaan, serta menilai pencapaian yang diperoleh sebuah perusahaan, dan membuat kebijakan-kebijakan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan tersebut. Pada laporan keuangan tersedia keterangan tentang kegiatan perusahaan selama periode pelaporan, sedangkan bagi pengguna membutuhkan informasi mengenai kemungkinan yang dapat dilaksanakan dimasa yang akan datang. Perbedaan kebutuhan tersebut membutuhkan suatu solusi pemecahaan. Perbedaan kebutuhan informasi tersebut dibutuhkan analisis laporan keuangan yang dapat memprediksi kemungkinan yang akan berlangsung. Tujuannya untuk menyediakan dan menggali informasi, memahami kekuatan dan kelemahan, penerapan standar akuntansi, mengetahui langkah-langkah yang akan dilaksanakan, menilai kinerja, menjadikan alat pembanding, dan menjadi alat proyeksi perusahaan.

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses akuntansi yang berisikan informasi berupa data-data keuangan perusahaan yang akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Analisa rasio merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Dengan analisa rasio dapat diketahui kondisi dari posisi keuangan suatu perusahaan apakah posisi keuangannya baik atau buruk, serta dapat mengungkapkan kinerja yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu. Dengan melakukan analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka setiap orang yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut dapat mengetahui perkembangan yang dialami oleh perusahaan tersebut. Untuk

memberikan gambaran yang lebih jelas, maka penulis memilih perusahaan perkebunan kelapa sawit objek penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keadaan keuangan perusahaan, serta untuk membantu pihak manajemen dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari hasil analisa perhitungan rasio keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif melalui literatur. Data-data yang telah diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan rumus - rumus rasio keuangan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas.

Metode pengambilan data yaitu dengan cara mengambil data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan periode tahun 2017 hingga 2020 di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis adalah rasio likuiditas dengan menggunakan rumus *current ratio* dan *quick ratio*, rasio profitabilitas dengan menggunakan rumus *rasio return on asset* dan *return on equity*, rasio solvabilitas dengan menggunakan rumus *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, dan rasio aktivitas dengan menggunakan rumus *total asset turnover* dan *inventory turn over*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan Yuliana Badren (2021), tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018. Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian tersebut pada perusahaan produsen produksi dan penjualan produk minuman kemasan brand susu yang terdaftar di BEI serta tahun penelitian pada periode 2014 sampai 2018, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan dan studi kasus pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar pada BEI serta tahun penelitian pada periode 2016 sampai 2020.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Total Asset (Jutaan)	Total Liabilitas (Jutaan)	Total Ekuitas (Jutaan)
1	(SMAR)	PT Sinar Mas Agro Resources Tbk	35,026.000	22,502.000	12,516.000
2	(UNSP)	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	7.576.090	14.586.549	(7.010.459)
3	(SIMP)	PT.Salim Ivomas Pratama Tbk	35.395.264	16.905.391	18.489.873
4	(SGRO)	PT.Sampoerna Agro Tbk	9.744.680	5.948.624	3.796.056
5	(LSIP)	PP London Sumatera Indonesia Tbk	10.922.788	9.286.332	1.636.456
6	(GZCO)	PT. Gozco Plantations Tbk.	2.143.393	1.118.712	1.024.681
7	(BWPT)	PT Eagle High Plantations Tbk	15.060.968	11.573.313	3.487.655
8	(AALI)	Astra Agro Lestari Tbk	27.781.231	8.533.437	19.247.794
9	(ANDI)	Andira Agro, Tbk.	479.224.284	228.540.995.	250.683.289.
10	(JAWA)	Jaya Agra Wattie, Tbk.	3.493.727	3.249.702	244.025
11	(MGRO)	Mahkota Group, Tbk.	1.433.954	810.546	623.408
12	(PALM)	Provident Agro, Tbk.	4.043.604	192.675	3.850.929
13	(SSMS)	Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.	12.775,9	7.905,1	4.870,8
14	(CEKA)	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.566.674	305.957	1.260.715

Sumber: <https://idx.co.id>

Peneliti mengambil judul “Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020”. Judul Tersebut dipilih karena pentingnya analisis rasio keuangan untuk mengetahui posisi atau keadaan finansial suatu perusahaan,selanjutnya peneliti ingin mengetahui perhitungan rasio keuangan

pada perusahaan perkebunan kelapa sawit, dan nantinya peneliti berharap dapat bekerja disalah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit tersebut.

Alasan lainnya peneliti memilih perusahaan perkebunan kelapa sawit adalah karena saat ini sawit menjadi sebuah bisnis yang sangat menjanjikan. Indonesia menjadi lahan subur bagi perkembangan perkebunan kelapa sawit karena luas wilayahnya, jumlah penduduk yang banyak serta pasar yang menguntungkan, yang mana pola hidup masyarakat Indonesia sangat cepat beradaptasi dengan perkembangan pengolahan perkebunan kelapa sawit. Pesatnya perkembangan pengolahan buah kelapa sawit tersebut mendorong menjamurnya perusahaan-perusahaan perkebunan kelapa sawit sehingga perusahaan-perusahaan tersebut saling bersaing untuk dapat menguasai pasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020 berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR)?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020 berdasarkan rasio solvabilitas ditinjau dari *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER)?
3. Bagaimana kinerja keuangan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020 berdasarkan rasio aktivitas ditinjau dari *total assets turnover* (TAT), *inventory turnover* (ITO)?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020 berdasarkan rasio profitabilitas ditinjau dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE)?

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang ada dalam penelitian ini dibatasi agar tidak melebar dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Untuk itu penulis membatasi masalah yang akan dikaji hanya pada 14 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. Dan rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas dengan *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas dengan *return on assets* dan *return on equity*, rasio aktivitas dengan *total assets turnover* dan *inventory turnover*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI menggunakan analisis rasio likuiditas dengan perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* 2016-2020.
2. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI menggunakan analisis rasio solvabilitas dengan perhitungan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* 2016-2020.
3. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI menggunakan analisis rasio aktivitas dengan perhitungan *total assets turnover* dan *inventory turnover* 2016-2020.
4. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI menggunakan analisis rasio profitabilitas dengan perhitungan *rasio return on asset* dan *return on equity* 2016-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis tentang manfaat rasio keuangan dalam Laporan Keuangan perusahaan, melalui penerapan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan di Politeknik Negeri Bengkalis

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah wawasan dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan dan bahan masukan dalam melakukan penelitian selanjutnya

3. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menganalisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. Serta pemegang saham melihat kinerja perusahaannya terlebih dahulu sebelum menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

4. Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan pustaka bagi Politeknik Negeri Bengkalis, yang dapat digunakan oleh para mahasiswa yang sedang mengkaji materi yang serupa dan akhirnya dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Sebagai pengarah dalam hal untuk memudahkan penelitian, penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas teori yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti definisi laporan keuangan, definisi metode analisis rasio, serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas variabel yang digunakan, populasi dan sampel, data dan sumber data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi paparan data penelitian, analisis data dan pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran berdasarkan temuan yang diperoleh.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA


2.1 Penelitian Terdahulu


Sesuai dengan teori yang diperoleh dari sejumlah sumber pustaka, agar bisa menjelaskan penelitian ini. Di bawah ini terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang dipakai sebagai pedoman pada penelitian ini ialah seperti pada tabel berikut:


Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Thorman lumbanraja (2020)	Analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada pt. holcim indonesia, tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2015-2017 berada dibawah standar industri karena perusahaan belum mampu dalam mengelolah aktiva lancarnya dengan maksimal, sehingga hutang lancar perusahaan lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas dari tahun 2015- 2017 dilihat dari rasio hutang terhadap aktiva dan rasio hutang terhadap modal dibawah standar industri atau tidak solvable karena perusahaan belum mampu mengelolah aktiva dan modal yang di miliki dengan maksimal, sehingga hutangnya lebih besar dari aktiva yang dimiliki dan rasio hutang jangka panjang terhadap modal diatas standar industri atau solvable karena modal yang dimiliki perusahaan dapat menjamin utang jangka panjangnya. Dan rasio profitabilitas tahun 2015-2017 menurun dan tidak efisien karena masih dibawah standar indutri karena beban pokok penjualan dan biaya-biaya lainnya terlalu besar, sehingga laba yang diperoleh

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			semakin kecil. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kinerja PT. Holcim Indonesia, Tbk kurang baik
2	Dewi Soma Adlia dan Dewi Urip Wahyuni	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt kimia farma tbk periode 2012-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk periode 2012 sampai 2016 dari 9 rasio terdapat 2 rasio dalam keadaan baik yaitu debt to total equity dan total asset turnover, sedangkan 7 rasio dalam keadaan kurang baik yaitu current ratio, quick ratio, debt to total assets, fixed assets turnover, net profit margin, return on investment, return on equity.
3	Fathul hilal perdana kusuma	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt. unilever indonesia tbk.	Hasil analisis tersebut menunjukan bahwa kondisi keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Berfluktuasi tetapi kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Dapat dikatakan sangat baik dalam efisiensinya. Hal ini berarti perusahaan memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik.
4	Rita Satria	Analisis laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan pada PT Darma Henwa Tbk.	Hasil analisis menunjukan bahwa kondisi keuangan PT. Darma Henwa Tbk. Jika dilihat dari rata-rata industry masih dinilai baik karena masih berada diatas rata-rata industry yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas. Namun untuk rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dinilai buruk karena berada dibawah angka rata-rata industri
5	Tri pambudi wahyuningsih (2019)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bej tahun 2014-2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis rasio keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mempunyai kinerja baik, sedangkan yang mempunyai kinerja buruk adalah PT Smartfren Telecom Tbk.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
6	Elisa dwi putri harahap (2019)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada pt. indofood cbp sukses makmur tbk periode 2014-2018 	Berdasarkan penelitian tersebut secara umum kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2014-2018 berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari current ratio (CR), quick ratio (QR) dan cash ratio (car) dinyatakan baik karena berada di atas standar industri. Berdasarkan rasio solvabilitas ditinjau dari debt to asset ratio (DAR) dinyatakan tidak baik karena ada di atas industri yang artinya perusahaan lebih banyak dimodali oleh kreditur dibanding perusahaan sendiri, sedangkan debt to equity ratio dan long term debt to equity ratio dinyatakan baik. Berdasarkan rasio aktivitas ditinjau dari account receivable turn over, inventory turn over, working capital turn over dan total asset turn over dinyatakan tidak baik. Lain halnya dengan rasio profitabilitas ditinjau dari return on asset, return on equity dan net profit margin dinyatakan tidak baik dalam menghasilkan laba bersih. Begitu juga dengan gross profit margin yang dinilai juga dalam keadaan tidak baik dalam menghasilkan laba kotor perusahaan.
7	Nadya debbie aprillia daulay (2020)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt.indosat (2015-2019)	Hasil pembahasan yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka, dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. Indosat, Tbk selama kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu 2015 – 2019 yang menunjukkan kinerja yang kurang likuid pada rasio likuiditas, dimana hutang lancar selama 2015 – 2019 terus mengalami peningkatan namun tidak seimbang dengan

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			<p>peningkatan aktiva lancarnya. Sedangkan pada rasio profitabilitas kinerja keuangan PT. Indosat, Tbk juga menunjukkan kinerja yang kurang efisien, karena laba setelah pajak yang dihasilkan cenderung menurun setiap tahunnya bahkan mengalami kerugian pada tahun 2015 dan semakin drastis pada tahun 2018, sehingga hal ini berdampak pada penilaian kinerja yang kurang baik.</p>
8	Sherly (2021)	<p>Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di be</p> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fixed Assets Turnover tidak berpengaruh terhadap Return on Assets nilai t hitung 1,803 < nilai t tabel 2,02439 dan nilai signifikan 0,286 > 0,05 yang berarti bahwa Fixed Assets Turnover (X1) secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on Assets, Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets nilai t hitung - 0,287 > nilai t tabel 2,02439 dan nilai signifikan 0,775 < 0,05 berarti bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dan Cash Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets nilai t hitung 2,754 > nilai t tabel 2,02439 dan nilai signifikan 0,009 < 0,05 berarti Cash Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.</p>
9	Maghfira aulia ikhsanty (2019)	<p>Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio dan common size pada pt. Lembah alas gayo lues</p>	<p>.Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Lembah Alas pada tahun 2014 sampai dengan 2018 berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan menunjukkan keadaan perusahaan</p>

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			<p>pada posisi likuid. Berdasarkan rasio solvabilitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa keadaan perusahaan solvable. Berdasarkan rasio aktivitas secara keseluruhan masih belum maksimal dikarenakan TATO, RTO, dan fatomenunjukkan keadaan perusahaan baik. Namun ITO perusahaan dalam keadaan tidak baik. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan masih belum maksimal dikarenakan GPM dan NPM perusahaan menunjukkan keadaan perusahaan tidak baik. Namun ROI dan ROE menunjukkan keadaan perusahaan baik. Berdasarkan pendekatan common size atas neraca secara keseluruhan keadaan perusahaan baik. Berdasarkan common size atas laba rugi keadaan perusahaan tidak baik.</p>
10	Rosmei yunita sibarani (2020)	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return On Equity (ROE), Current ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress sedangkan Return On Asset (ROA), Current Liabilities to Assets Ratio (CLAR) berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress.
11	Yuliana badren (2021)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. Ultra jaya milk industry tbk	Hasil analisis secara keseluruhan maka kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Tbk yang diwakili oleh rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas masuk dalam kategori sehat

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
12	Meilinda Eka Rusti'ani & Natalia Titik Wiyani (2017)	Rasio keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketiga perusahaan tersebut, PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk memiliki kinerja yang paling baik dibandingkan dengan dua perusahaan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan pertumbuhan yang berada di atas rata-rata sampel dan dilihat dari hasil rata-rata rasio solvabilitas yang berada di bawah rata-rata sampel.

Sumber: *OlahData*, 2021

2.2. Perkebunan

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan bareng dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pertanian, Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait tanaman perkebunan.

Perkebunan merupakan suatu andalan komoditas unggulan dalam menopang pembangunan perekonomian Nasional Indonesia, baik dari sudut pandang pemasukan devisa Negara maupun dari sudut pandang peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dengan cara membuka lapangan pekerjaan yang sangat terbuka luas. Dalam dictum menimbang UU Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan dinyatakan bahwa, untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara berkeadilan, maka perkebunan perlu dijamin keberlanjutan serta ditingkatkan fungsi dan peranannya dan perkebunan sebagai salah satu bentuk pengelolaan sumber daya alam perlu dilakukan secara terencana, terbuka, terpadu, professional, dan bertanggung jawab.

Komoditas perkebunan yang sangat mengalami perkembangan pesat, yakni perkebunan kelapa sawit, yang saat ini menggeser kedudukan perkebunan karet. Pergantian minat membuka perkebunan karet ke perkebunan sawit dilatarbelakangi suatu pertimbangan dari sektor perekonomian. Pengelolaan perkebunan karet, hasil panennya membutuhkan waktu yang sangat panjang, sementara perkebunan kelapa sawit membutuhkan waktu yang pendek.

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon Kelapa Sawit *elaeis guineensis*, berasal dari Afrika barat diantara Angola dan Gambia, pohon kelapa sawit *elaeis oleifera*, berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun.

Kelapa sawit termasuk tumbuhan pohon, tingginya dapat mencapai 0- 24 meter. Bunga dan buahnya berupa tandan, serta bercabang banyak. Buahnya kecil, apabila masak berwarna merah kehitaman. Daging dan kulit buah kelapa sawit mengandung minyak. Minyak kelapa sawit digunakan sebagai bahan minyak goreng, sabun, dan lilin. Hampasnya dimanfaatkan untuk makanan ternak, khususnya sebagai salah satu bahan pembuatan makanan ayam. Ciri-ciri fisiologi kelapa sawit yaitu:

1. Daun

Daun kelapa sawit merupakan daun majemuk berwarna hijau tua, pelapah berwarna sedikit lebih muda. Penampilannya sangat mirip dengan tanaman salak hanya saja dengan duri yang tidak terlalu keras dan tajam.

2. Batang

Batang tanaman diselimuti bekas pelapah hingga umur ± 12 tahun. Setelah umur ± 12 tahun pelapah yang mengering akan terlepas sehingga menjadi mirip dengan tanaman kelapa.

3. Akar

Akar serabut tanaman kelapa sawit mengarah ke bawah dan samping. Selain itu juga terdapat beberapa akar napas yang tumbuh mengarah ke samping atas untuk mendapatkan tambahan aerasi.

4. Bunga

Bunga jantan dan betina terpisah dan memiliki waktu pematangan berbeda sehingga sangat jarang terjadi penyerbukan sendiri. Bunga jantan memiliki bentuk lancip dan panjang sementara bunga betina terlihat lebih besar dan mekar.

5. Buah

Buah sawit mempunyai warna bervariasi dari hitam, ungu, hingga merah tergantung bibit yang digunakan.

2.3 Akuntansi

2.3.1 Defenisi Akuntansi

Akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bias dipakai untuk penilaian (*judgment*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut. Karena biasanya pemakai hanya bias menampung dan menganalisis informasi yang terbatas, maka tujuan pelaporan akuntansi adalah membuat membuat system pemrosesan dan komunikasi yang meringkaskan informasi perusahaan yang sangat banyak kedalam bentuk yang bisa dipahami (Mamduh Hanafi & Abdul Halim, 2016)

Secara umum, akuntansi dapat didefenisikan sebagai sebuah system informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, di mana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi. Mula –mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis), dicatat, dan baru dilaporkan lewat laporan akuntansi yang merupakan media komunikasi informasi akuntansi. Transaksi bisnis di sini dapat diartikan

sebagai suatu kejadian atau peristiwa ekonomi yang mempengaruhi perubahan posisi keuangan (Hery,2020).

2.3.2 Pengguna Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangatlah berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna atau pemakai informasi akuntansi ini dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu pemakai internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*external users*).

Pemakai data akuntansi secara umum bias dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu:

1. Pemakai Internal adalah pihak manajemen yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan harian (jangka pendek) dan juga jangka panjang. Pemakai informasi internal akuntansi bisa memperoleh baik laporan keuangan yang dipublikasikan maupun informasi keuangan yang tidak dipublikasikan, serta informasi nonkeuangan lainnya yang relevan.
2. Pemakai Eksternal adalah investor atau calon investor yang meliputi pembeli dan calon pembeli saham atau obligasi, kreditor, atau peminjam dana bank, *supplier*, dan pemakai – pemakai lain seperti karyawan, analisis keuangan, pialang saham, pemerintah (berkaitan dengan pajak), dan bapepam (berkaitan dengan perusahaan yang *go public*). Pemakai eksternal biasanya mendasarkan terutama hanya pada laporan keuangan yang dipublikasikan, Informasi tambahan bisa diperoleh melalui publikasi-publikasi lain. Seperti dari majalah dan surat kabar.

2.3.3 Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan merupakan konsesus antara para akuntan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan apa yang akan dicatat, perubahan-perubahan apa yang akan dicatat, bagaimana mengukurnya, informasi apa yang akan di laporkan, bagaimana informasi tersebut dilaporkan, dan laporan-laporan keuangan apa yang harus disiapkan.

Laporan keuangan suatu entitas dinyatakan wajar apabila telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Standar akuntansi yang berlaku umum meliputi konvensi atau praktik akuntansi yang umum dipakai dan mendapat dukungan otoritas di suatu negara. Dengan adanya proses pengembangan yang begitu pesat dalam dunia bisnis maka sangatlah penting bagi para konstituen yang meliputi penyusunan laporan keuangan, auditor, dan pemakai laporan keuangan, termasuk didalamnya pihak-pihak yang bergerak dan terkait dalam suatu entitas untuk mengikuti perkembangan standar akuntansi keuangan yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

2.3.4 Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Pemilihan metode akuntansi yang tepat, jumlah dan jenis informasi yang harus diungkapkan, serta format penyajiannya melibatkan penentuan alternatif mana yang menyediakan informasi yang paling berguna untuk tujuan pengambilan keputusan. Dalam memilih di antara alternatif akuntansi keuangan dan pelaporan yang ada, kerangka kerja konseptual akuntansi telah mengidentifikasi beberapa karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi yang berguna. Karakteristik kualitatif tersebut adalah :

a) Dapat dipahami

Informasi akuntansi harus bisa dipahami oleh pemakai yang mempunyai pengetahuan bisnis dan ekonomi yang memadai dan mempunyai keinginan untuk mempelajari informasi tersebut dengan tingkat usaha yang memadai pula. Bisa dipahami mengacu kepada pemakai laporan keuangan umum (broad classes of decision makers), tidak mengacu kepada sekelompok orang yang khusus.

b) Relevan

Suatu informasi bisa dikatakan relevan apabila adanya informasi tersebut bisa membuat perbedaan keputusan yang diambil. Informasi yang relevan bisa membantu pemakai informasi akuntansi untuk membentuk harapan atau kesimpulan mengenai hasil-hasil pada masa yang lalu, sekarang dan masa yang akan mendatang. Informasi tersebut bisa dipakai untuk memprediksi kejadian atau hasil pada masa mendatang (kemampuan

prediksi) dan juga bisa dipakai untuk mengkonfirmasi kesimpulan-kesimpulan tentang masa lalu (kemampuan memberi *feedback*).Sebagai tambahan,supaya relevan akuntansi juga harus tepat waktu.

c) Reliabilitas

Informasi yang reliable bebas dari bias-bias tertentu dan bisa mencerminkan apa yang diukur (*representatif*).Dengan demikian informasi yang reliable harus bisa diverifikasi,netral,dan representative (mewakili apa yang akan diukur).Reliabel tidak berarti pasti atau tepat sekali (*precise*).Tingkat reliabilitas akan berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi.

d) Konsisten dan bisa diperbandingkan

Karakteristik kualitatif tambahan dari informasi akuntansi adaah bisa diperbandingkan dan konsistensi.Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat apabila informasi tersebut dibandingkan dengan informasi yang serupa untuk perusahaan lain (*intercompany comporison*),atau dengan informasi yang serupa dengan masa lalu perusahaan (*intracompanycomporison*). Kualitas tersebut sering disebut sebagai kualitatif interaktif,karena kualitas tersebut mengkaitkan dua atau lebih informasi akuntansi .Kualitas yang bisa diperbandingkan membantu pemakai untuk mengidentifikasi dan menjelaskan persamaan-persamaan dan perbedaan – perbedaan antara dua atau lebih fenomena ekonomi.

Konsistensi berarti kesesuaian antara periode yang stu dengn yang lainnya,dalam hal prosedur dan kebijakan akuntansi tidak dapat dirubah.Konsistensi,sebagaiman bisa dibandingkan,merupakan kualitas yang menyangkut hubungan antar angka bukannya kualitas angka itu sendiri.Konsistensi bisa membantu kualitas perbandingan (bisa dibandingkan).Tanpa konsistensi akan sulit di tentukan apakah perbedaan yang ada dikarenakan perbedaan ekonomi atau hanya karena perbedaan metode akuntansi .Tetapi kadang-kadang metode akuntansi terpaksa harus di ubah karena kondisi ekonomi yang berubah.Konsistensi terpaksa harus dikorbakan untuk memperoleh informasi yang lebih bermanfaat.

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menjalankan operasi perusahaan, biasanya manajemen melihat tingkat keberhasilan perusahaan dari laporan keuangan yang ada. Karena laporan keuangan merupakan suatu informasi (laporan) yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan secara sederhana merupakan informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu (Mutiah, 2019).

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencacatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasi serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Hery, 2020). Maka dapat disimpulkan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan.

2.4.2 Tujuan umum dan khusus laporan keuangan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang hasil operasi posisi keuangan dan arus kas organisasi informasi ini digunakan oleh para pembaca laporan keuangan untuk membuat keputusan mengenai alokasi sumber daya pada tingkat yang lebih halus, ada tujuan yang berbeda terkait dengan masing-masing laporan keuangan. laporan laba rugi menginformasikan pembaca tentang kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba.

Selain itu, ia mengungkapkan volume penjualan, dan sifat dari berbagai jenis pengeluaran, tergantung pada Bagaimana informasi biaya dikumpulkan.

ketika ditinjau selama beberapa periode waktu laporan laba rugi juga dapat digunakan untuk menganalisis tren dalam hasil operasi perusahaan. Tujuan neraca adalah untuk memberitahu pembaca tentang status bisnis-bisnis saat ini pada tanggal yang tercantum di neraca. Informasi ini digunakan untuk memperkirakan likuiditas perencanaan dan posisi utang suatu entitas, dan merupakan dasar untuk sejumlah rasio likuiditas. Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menunjukkan sifat penerimaan dari pengeluaran kas dengan berbagai kategori informasi ini sangat bermanfaat, karena arus kas tidak selalu cocok dengan pendapatan dan pengeluaran yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi (Darmawan, 2020)

2. Tujuan Khusus

Laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. (Hery, 2020). Pernyataan standar akuntansi keuangan PSAK nomor 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

2.4.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap menurut Kasmir (2016) adalah:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, hutang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau

periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.4.4 Pemakai Dan Kebutuhan Informasi Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi Pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan dan masyarakat, dan shareholders (para pemegang saham). Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi :

1) Investor

Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk Membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka

juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2) Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

4) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

5) Para Pemegang Saham (*Shareholders*)

Para Pemegang Saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan di peroleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun *statistic* pendapatan nasional dan *statistic* lainnya.

7) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balasa jasa, manfaat pension, dan kesempatan kerja.

8) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanam modal berisiko, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka, juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain. Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan, meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan tambahan yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

2.4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Namun dalam praktiknya, pihak manajemen perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi laporan keuangan tersebut. Hal ini dilakukan agar penyusunan laporan keuangan perusahaan semakin efisien yang akan menunjang kinerja keuangan perusahaan.

Jumingan, 2017 mengemukakan “Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti :

1. Tujuan manajemen menyusun laporan keuangan,
2. Kegunaan lebih jauh daripada laporan keuangan,
3. Pendapat dari pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan,
4. Pengetahuan dan pengalaman dari akuntan, dan

5. Ketidakberhasilan dalam konsep-konsep akuntansi yang telah lazi diterima umum.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan adalah tujuan manajemen menyusun laporan keuangan, kegunaan lebih jauh daripada laporan keuangan, pendapat dari pihak-pihak yang menyusun laporan keuangan, pengetahuan dan pengalaman dari akuntan, dan ketidakberhasilan dalam konsep-konsep akuntansi yang telah lazim diterima umum.

2.4.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (history), dimana data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian, misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.4.7 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas agar informasi dalam laporan keuangan dapat dipakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Darminto (2019), karakteristik laporan keuangan meliputi:

1. Dapat Dipahami
Informasi penting yang ditampung dalam laporan keuangan yaitu kemudahannya untuk dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini,

para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila suatu informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.

3. Keandalan

Informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pemakai sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.5 Analisis Laporan Keuangan

2.5.1 Defenisi Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disiapkan sesuai dengan prosedur akuntansi yang berlaku akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan “laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Hery (2020) analisis laporan keuangan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-

masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambilan keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan baik secara internal maupun dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

- a) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu Periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat Ini.
- e) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- f) Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Di sisi lain, tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) dalam buku Hery; 2020 adalah sebagai berikut:

1) *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan Investasi atau kemungkinan merger.

2) *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3) *Diagnosis*

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen Operasi, keuangan, atau pun masalah lainnya.

4) *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya.

5) *Understanding*

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

2.5.3 Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Berikut adalah langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan:

- 1) Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;
- 2) Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu;
- 3) Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan;
- 4) Membuat laporan hasil analisis;

- 5) Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Secara garis besar, ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek, yaitu:

- 1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pospos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode. Jadi, informasi yang diperoleh hanyalah menggambarkan hubungan kunci antar pospos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya. Analisis vertikal juga dapat berupa analisis perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan Jain pada satu periode waktu tertentu, di mana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu industri yang sama atau dikaitkan dengan data industri (sebagai patokan) pada periode waktu yang sama.

- 2) Analisis Horisontal (Dinamis)

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) tetapi untuk periode waktu yang berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

Di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat juga beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset: persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset), persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.6 Rasio Keuangan

2.6.1 Defenisi Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi ini dituangkan dalam bentuk angka-angka. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut saling dibandingkan.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

Contoh perbandingan yang dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar (sebagai rasio likuiditas), atau antara total kewajiban terhadap total aset (sebagai rasio solvabilitas). Sedangkan contoh perbandingan yang dapat dilakukan antar pos yang ada di antara laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset (sebagai rasio profitabilitas).

Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, maka perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Contoh perbandingan yang tidak dapat diinterpretasikan adalah perbandingan antara beban perlengkapan dengan harga saham karena beban perlengkapan tidaklah ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan

memiliki beberapa kegunaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab setidaknya lima pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan:
2. Apakah pihak manajemen telah efektif dalam menghasilkan laba operasi atas aset yang dimiliki perusahaan:
3. Bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai:
4. Apakah pemegang saham mendapatkan tingkat pengembalian yang memadai dari hasil investasinya: dan
5. Apakah manajemen sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

Terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan ketika melakukan perhitungan rasio keuangan agar diperoleh hasil perhitungan rasio yang lebih tepat. Pertama, untuk beberapa pengecualian, tidak ada ketentuan baku dan tepat untuk penghitungan rasio. Ke dua, dalam penghitungan banyak rasio, angka-angka laporan laba rugi dibandingkan dengan angka-angka neraca dan karena laporan laba rugi mengacu pada satu periode waktu sedangkan neraca mengacu pada suatu titik waktu, maka dalam penghitungan rasio tertentu adalah lebih baik jika menghitung rata-rata untuk angka-angka neraca. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis. Hal ini akan membantu analis dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat. Beberapa hal tersebut adalah:

- a) Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan maka sejumlah rasio keuangan haruslah diukur atau digunakan secara bersama-sama. Namun demikian, jika hanya satu aspek saja yang ingin dinilai maka pengukuran atau penggunaan satu atau dua rasio keuangan dianggap sudah mencukupi.
- b) Perbandingan atau komparasi kinerja antar perusahaan seharusnya | dilakukan dengan menggunakan data keuangan dari perusahaan yang sejenis dan pada periode waktu yang sama. Di samping itu, juga adalah penting untuk memastikan bahwa metode akuntansi yang digunakan haruslah sama oleh kedua perusahaan yang ingin diperbandingkan.

- c) Perhitungan rasio seharusnya didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan independen (akuntan publik). Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio-rasio yang dihitung juga dianggap kurang akurat.

2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan sering dijadikan alat analisa untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam praktek penggunaannya rasio keuangan dipakai oleh berbagai pihak, seperti kalangan akademisi maupun investor. Maka dari itu pihak-pihak yang menggunakan rasio keuangan tersebut haruslah mengetahui tujuan dan manfaat dari pada rasio keuangan agar lebih memahami tujuan maupun manfaat dari penggunaan rasio keuangan tersebut.

Jumingan, (2017) mengemukakan “tujuan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Aspek permodalan yaitu untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.
- b) Aspek likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- c) Aspek rentabilitas yaitu untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.
- d) Aspek risiko usaha yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.
- e) Aspek efisiensi usaha yaitu untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien.

Fahmi, (2017) menyatakan “adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat penilai kinerja dan prestasi keuangan.
- b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.

- d) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena rasio keuangan dapat menggambarkan segala aktivitas perusahaan, mulai dari pendanaan, pemanfaatan aset, kemampuan memenuhi kewajiban, dan mendapatkan laba yang maksimal untuk perusahaan.

2.6.3 Kelemahan Rasio Keuangan

Weston dalam (Kasmir, 2016) “Kelemahan dari rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - a) Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva, sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda.
 - b) Penilaian sediaan yang berbeda pula masing-masing perusahaan menggunakan metode penilaian sediaan yang berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, dapat naik, dapat pula turun tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.

4. Jika menggunakan tahun fiskal yang berbeda, artinya tahun fiskal yang digunakan dapat berbeda-beda dan menghasilkan perbedaan.
5. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
6. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

2.7 Analisis Rasio Keuangan

2.7.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio Keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.

Sebagai contoh, perusahaan dapat saja memperbaiki rasio beban Operasional terhadap penjualan dengan mengurangi beban yang sesungguhnya dapat meningkatkan penjualan di masa yang akan datang, seperti beban inovasi produk. Pengurangan jenis beban ini, meskipun memiliki dampak yang baik terhadap tingkat profitabilitas jangka pendek perusahaan, namun dapat berdampak buruk bagi tingkat penjualan di masa mendatang (prospek jangka panjang). Oleh sebab itu, seorang analis harus dapat menginterpretasikan perubahan tersebut secara tepat dan hati-hati. Lebih lanjut, perhitungan rasio akan menjadi bermanfaat apabila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya atau dengan standar yang ditentukan sebelumnya, atau dengan rasis pesaing.

Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan

menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
- b) Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.
- c) Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

2.7.2 Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibanding dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau Ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. |
2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam Industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
5. Dengan rasio lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (time series).

6. Dengan rasio lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan:

- 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- 2) Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- 3) Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara cash basis dan accrual basis), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (judgments) yang mungkin saja berbeda.
- 4) Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya,
- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis,
- 6) Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh
- 7) Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulitnya membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri. Kritik terbesar atas analisis rasio adalah sulitnya mencapai komparabilitas yang tinggi di antara perusahaan-perusahaan dalam industri

tertentu. Untuk mencapai komparabilitas di antara perusahaan-perusahaan mengharuskan analisis untuk mengidentifikasi perbedaan mendasar yang terdapat dalam prinsip dan prosedur akuntansi yang digunakan, serta menyesuaikan saldo untuk mencapai komparabilitas tersebut.

Untuk memperkecil risiko kesalahan dalam melakukan analisis rasio keuangan maka diperlukan prinsip kehati-hatian. Dengan prinsip kehati-hatian ini diharapkan bisa membantu mengurangi kelemahan yang ada dalam analisis rasio keuangan. Berikut adalah hal-hal yang patut diperhatikan dalam melakukan analisis rasio keuangan:

- a) Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
- b) Jika terdapat perbedaan dalam hal penerapan metode akuntansi, dasar pencatatan, prosedur pelaporan, atau pun perbedaan dalam hal perlakuan akuntansi maka sebaiknya dilakukan rekonsiliasi atau disamakan terlebih dahulu agar data yang digunakan dalam analisis memiliki daya komparabilitas yang tinggi.
- c) Simpulan atas hasil analisis rasio sebaiknya dilakukan secara hati-hati. Sebagai contoh, perputaran persediaan (sebagai rasio aktivitas) yang tinggi dapat berarti adanya efisiensi, atau bisa juga berarti sebaliknya yaitu telah terjadi kekurangan persediaan sebagai akibat dari kehabisan stok di gudang.
- d) Analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
- e) Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
- f) Analisis harus dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi naluri yang tajam dan pengalaman analisis sebelumnya.

Berdasarkan sumber data analisis, analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Analisis rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka keuangan yang hanya bersumber dari neraca saja.
2. Analisis rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi saja.

3. Analisis rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari dua laporan, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

2.8 Rasio Likuiditas

2.8.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Dalam praktek, tidak sedikit dijumpai perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi seluruh utang-utangnya kepada kreditor secara tepat waktu pada saat jatuh tempo. Belum lagi, seringkali juga dijumpai perusahaan yang mengalami kesulitan dana hingga tidak mampu membayar gaji karyawan. Untuk jangka panjang, hal ini tentu saja akan mengganggu kesinambungan bisnis perusahaan, serta juga dapat menimbulkan ketidakpercayaan kreditor terhadap perusahaan di masa mendatang.

Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang ke dua, bisa juga bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mengalami kesulitan finansial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa aset lancar lainnya menjadi kas, seperti melakukan penagihan piutang usaha, menjual persediaan barang dagang, atau bahkan menjual beberapa sekuritas jangka pendeknya.

Di sisi lain, tidak jarang pula dijumpai perusahaan yang justru memiliki kelebihan kas secara berlimpah dan tidak terpakai (*idle cash*) dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini juga tentu saja tidak baik karena berarti bahwa manajemen dianggap tidak mampu dalam mengoptimalkan penggunaan kas perusahaan yang sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekspansi bisnis dan investasi, baik investasi jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Kekurangan ataupun kelebihan kas sesungguhnya bisa diatasi jika saja manajemen perusahaan senantiasa melakukan analisis rasio keuangan secara

berkala sehingga dapat dimonitor dan dievaluasi perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan manajemen perusahaan untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan, efisiensi, atau punantisipasi terhadap kemungkinan memburuknya kondisi keuangan perusahaan, termasuk memanfaatkan kelebihan kas yang ada untuk kepentingan dan tujuan strategi perusahaan. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Dalam praktek, standar likuiditas yang baik untuk ukuran perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar adalah 200% atau 2:1, Jadi, apabila perusahaan memiliki kewajiban lancar sebesar Rp. 100 Ia maka besarnya total aset lancar yang harus dimiliki perusahaan adalah dua kalinya, yaitu sebesar

Rp. 200 juta. Namun perlu dicatat bahwa standar likuiditas Ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya.

Secara historis, perusahaan yang memiliki current ratio di bawah 2,0 menggambarkan bahwa perusahaan tersebut kemungkinan memiliki masalah likuiditas. Namun dalam praktek saat ini, perusahaan yang sukses, bahkan seringkali memiliki current ratio kurang dari 1,0. Dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi informasi, perusahaan akan mengurangi kebutuhan untuk memegang uang kas dalam jumlah besar, dan tidak menumpuk persediaan barang dagang di gudang. Perusahaan besar justru akan lebih cenderung memanfaatkan kelebihan uang kasnya yang tidak terpakai dengan cara melakukan ekspansi bisnis, pembukaan kantor cabang baru, memperbanyak aset produktif, dan lain sebagainya.

Demikian juga, dalam rangka efisiensi biaya, perusahaan biasanya akan lebih memilih untuk membeli persediaan barang dagang pada saat dibutuhkan, daripada menumpuk barang di gudang. Hal ini akan mungkin dilakukan apabila adanya hubungan yang baik serta kepastian kontrak yang jelas antara perusahaan dengan supplier mengenai jumlah kebutuhan dan tata laksana pemesanan barang. Manajemen kas yang baik dan penerapan sistem persediaan *just-in-time* dapat memperkecil jumlah aset lancar. Di samping itu, dengan sistem *persediaan just-in-time ini* (membeli persediaan barang dagang pada saat dibutuhkan) akan membuat perusahaan menjadi hemat, karena tidak perlu lagi mengeluarkan biaya besar untuk kepentingan penyimpanan barang.

2.8.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor dan supplier.

Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan (selaku prinsipal) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah

dipercayakannya, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Di sisi lain, melalui rasio likuiditas, pihak manajemen dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban yang akan segera jatuh tempo. Di samping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berpentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Kreditor maupun supplier biasanya akan memberikan pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- d) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- e) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- f) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

2.8.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam Praktem untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo

dengan menggunakan total aset, lancaryang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki, perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh seba Itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar, dengan total kewajiban lancar.

Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahu, atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung manj yang paling lama. Kas (*cash on hand dan cash in bank*) merupakan aset yang paling likuid (lancar), lalu diikuti dengan investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang usaha, piutang wesel, piutang lain. lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar di muka, dan aset lancar lainnya.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kewajiban lancar pada umumnya mencakup berbagai pos, yaitu utang usaha, utang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, dan bagian utang jangka panjang yang lancar. Yang termasuk dalam kategori beban yang masih harus dibayar adalah utang upah, utang bunga, dan utang pajak.

Perusahaan harus secara terus menerus memantau hubungan antar besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, maka biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban Jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Sebagaimana yang telah disinggung di atas, rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan

persediaan. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis.

Dalam praktek, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil perhitungan rasio sebesar itu, perusahaan sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Namun perlu dicatat bahwa standar ini tidaklah mutlak karena harus diperhatikan juga faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya. Oleh sebab itu, sekali lagi, diperlukan suatu standar rasio rata-rata Industri sebagai rasio keuangan pembandingan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan yang sesungguhnya.

Ketentuan untuk menjaga tingkat rasio lancar minimum seringkali disyaratkan di dalam sebuah kontrak (perjanjian) utang. Pada umumnya, di dalam setiap perjanjian utang memuat suatu ketentuan bahwa kontrak utang akan dianggap batal dengan sendirinya dan peminjam harus dengan segera mengembalikan pinjamannya kepada kreditor apabila rasio lancar debitor berada di bawah tingkat tertentu yang telah disyaratkan dalam kontrak. Batasan minimum rasio lancar ini mengharuskan peminjam (*debitor*) untuk menjaga tingkat likuiditasnya agar dapat memberikan jaminan kepada kreditor bahwa Pinjamannya tersebut akan dapat segera dibayar secara tepat waktu Pada saat jatuh tempo. Apabila suatu batasan minimum rasio lancar dilanggar oleh debitor. kreditor memiliki hak untuk Memaksa, agar segera mengembalikan pinjamannya, atau bisa juga dilakukan negosiasi ulang atas kemungkinan pembebanan tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$RASIO\ LANCAR = \frac{AKTIVA\ LANCAR}{KEWAJIBAN\ LANCAR}$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset lancar dikurangi persediaan karena dianggap kurang likuid (Anwar, 2018; Raharjaputra, 2009). Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aset lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aset lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi, rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. *quick ratio*, juga dikenal sebagai *acid test ratio*, menunjukkan rasio uang tunai dan sumber daya cair lainnya dari suatu organisasi dibandingkan dengan kewajiban lancar:

Quick ratio menunjukkan tingkat kas dan aset lancar lainnya yang siap dikonversi menjadi uang tunai dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek suatu organisasi. *quick ratio* 0,5 akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan setengah dari kewajiban lancar secara instan. *quick ratio* berbeda dari *current ratio* karena aset lancar yang tidak mudah dikonversi menjadi uang tunai dikeluarkan dari perhitungan seperti inventaris dan kredit pajak tangguhan karena konversi aset tersebut menjadi uang tunai mungkin memerlukan waktu yang cukup lama.

Quick ratio menunjukkan nilai relatif antara selisih aset lancar dengan inventori terhadap utang lancar. Rasionalnya dihitung dengan membagi nilai aset lancar setelah dikurangi nilai inventori dengan utang lancar. Dari formulanya diketahui bahwa *quick ratio* tidak memperhitungkan nilai inventori atau persediaan. Hal ini akan menyebabkan nilai rasio ini akan menjadi lebih kecil dari nilai *current ratio*. Komponen inventori dianggap tidak dengan mudah atau lancar dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo. Walaupun persediaan termasuk dalam aset lancar, namun persediaan tidak dengan lancar dapat segera digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Mengonversi nilai persediaan menjadi uang kas membutuhkan waktu relatif lebih lama jika dibanding aset lainnya.

Semakin besar nilai *quick ratio*, maka semakin cepat perusahaan dapat memenuhi segala kewajibannya. Dalam industri yang biasanya memiliki durasi pemulihan piutang yang panjang seperti di sektor konstruksi, mungkin tepat untuk menghitung *quick ratio* dengan mengecualikan piutang dari “pembilang” untuk memberikan evaluasi yang lebih sesuai dari likuiditas perusahaan. *quick ratio* adalah indikator solvabilitas suatu entitas dan harus dianalisis selama periode waktu tertentu dan juga dalam konteks industri tempat perusahaan beroperasi. Secara umum, perusahaan harus bertujuan untuk mempertahankan *quick ratio* yang memberikan *leverage* yang cukup terhadap risiko likuiditas mengingat tingkat prediktabilitas dan volatilitas di sektor bisnis tertentu di antara pertimbangan lainnya. Semakin tidak pasti lingkungan bisnis, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mempertahankan *quick ratio* yang lebih tinggi. Sebaliknya, di mana arus kas stabil dan dapat diprediksi, perusahaan akan berusaha untuk menjaga *quick ratio* pada tingkat yang relatif lebih rendah.

Dalam kasus apapun, perusahaan harus mencapai keseimbangan yang tepat antara risiko likuiditas yang timbul dari *quick ratio* yang rendah dan risiko kerugian yang dihasilkan dari *quick ratio* yang tinggi. *Quick ratio* yang lebih besar dari rata-rata industri menunjukkan bahwa perusahaan menginvestasikan terlalu banyak sumber daya dalam modal kerja bisnis yang mungkin lebih menguntungkan digunakan di tempat lain. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak uang cadangan, hal itu mungkin akan menjadi pertimbangan untuk menginvestasikan kelebihan dana dalam usaha baru dan jika perusahaan kehabisan pilihan investasi, mungkin lebih bijaksana untuk mengembalikan kelebihan dana kepada pemegang saham dalam bentuk peningkatan pembayaran dividen.

Quick ratio yang lebih rendah dari rata-rata *industry* mungkin menunjukkan bahwa perusahaan mengambil banyak risiko dengan tidak mempertahankan buffer sumber daya cair yang tepat. Atau, perusahaan mungkin memiliki *quick ratio* yang lebih rendah karena persyaratan kredit yang lebih baik dengan pemasok daripada pesaing. Ketika menganalisis *quick ratio* selama beberapa periode, penting untuk

memperhitungkan variasi musiman di beberapa industri yang dapat menyebabkan rasio secara tradisional lebih tinggi atau lebih rendah pada waktu-waktu tertentu dalam setahun karena bisnis musiman mengalami semburan kegiatan tidak teratur yang mengarah ke berbagai tingkat aset dan kewajiban lancar dari waktu ke waktu. *Acid test ratio* harus dinilai dalam konteks industri spesifik suatu organisasi.

Quick ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban saat ini dengan pemberitahuan yang sangat singkat. *Current ratio* dapat memberikan indikasi menyedatkan posisi likuiditas perusahaan ketika sebagian besar - aset lancar tidak likuid. *Quick ratio* karena itu merupakan ukuran likuiditas yang lebih dapat diandalkan untuk perusahaan manufaktur dan perusahaan konstruksi yang memiliki tingkat persediaan sediaan, pekerjaan dalam proses dan piutang yang relatif tinggi. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar :

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar- Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.9 Rasio Solvabilitas

2.9.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Dalam menjalankan kegiatannya, tentu saja setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis, dan sebagainya. Seorang manajer keuangan yang handal dituntut untuk memiliki kepiawaian dalam mengelola keuangan perusahaan, termasuk kepiawaian dalam mempertimbangkan alternatif sumber pembiayaan perusahaan.

Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif. Keputusan dalam Memilih

alternatif sumber pembiayaan tersebut sangatlah dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah:

- a) kemudahan dalam mendapatkan dana,
- b) jumlah dana yang dibutuhkan,
- c) jangka waktu pengembalian dana,
- d) kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman,
- e) Pertimbangan pajak,
- f) masalah kendali perusahaan, dan
- g) pengaruhnya terhadap laba per lembar saham.

Secara garis besar, sumber pembiayaan Perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pembiayaan Utang dan pembiayaan ekuitas. Yang dimaksud dengan pembiayaan utang (*debt financing*) adalah pembiayaan yang dilakukan dengan cara menerbitkan surat utang, seperti wesel atau pun obligasi. Dalam hal ini, kebutuhan dana perusahaan diperoleh dengan cara melakukan pinjaman atau berutang kepada kreditor. Sedangkan yang dimaksud dengan pembiayaan ekuitas (*equity financing*) adalah pembiayaan yang bersumber dari modal sendiri (untuk Jenis perusahaan perorangan dan firma) atau pembiayaan yang dilakukan dengan cara menerbitkan surat ekuitas, yaitu saham (untuk jenis perusahaan persero atau korporasi). Dalam hal ini (untuk jenis perusahaan persero atau korporasi), kebutuhan dana diperoleh dengan cara menjual saham kepada Investor (pemegang saham).

Ciri-ciri Sekuritas utang (*debt securities*) adalah memiliki nilai nominal, memerlukan pembayaran bunga secara berkala, dan ada tanggal jatuh temponya. Sedangkan ciri-ciri sekuritas ekuitas (*equity securities*) adalah memiliki nilai pari, memerlukan pembayaran dividen, dan tidak memiliki tanggal jatuh tempo. Sekuritas ekuitas menggambarkan kepemilikan pemegang saham (investor) dalam perusahaan investee. Pada umumnya, setiap lembar saham ini akan memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan memberikan suara terkait perusahaan (*voting rights*). Berbeda halnya dengan sekuritas utang, sekuritas ekuitas tidak memerlukan pembayaran bunga dan juga tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

Masing-masing jenis pembiayaan memiliki kelebihan maupun kekurangan. Sebagai contoh, penggunaan modal sendiri sebagai sumber pembiayaan perusahaan memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah kemudahan dalam mendapatkan dana, tidak dibatasi oleh berbagai aturan (ketentuan) atau persyaratan, waktu pengembalian dana yang tidak terbatas, dan tidak ada beban untuk membayar angsuran, bunga, maupun biaya lainnya. Sedangkan kekurangannya adalah terletak pada jumlahnya yang terbatas (karena hanya mengandalkan pada modai pribadi pemilik), terutama apabila dana yang dibutuhkan cukup besar.

Di sisi lain, jika perusahaan memilih pinjaman sebagai alternatif sumber pembiayaan, kelebihannya adalah terletak pada kemungkinan untuk memperoleh dana dalam jumlah yang relatif lebih besar. Sedangkan kekurangannya adalah terletak pada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi, dan memerlukan pembayaran angsuran, bunga, maupun biaya lainnya (biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi).

Dari sudut debitor, pendanaan atau pembiayaan melalui pinjaman memiliki beberapa keuntungan dibanding dengan menerbitkan saham. Beberapa keuntungan tersebut di antaranya adalah:

- 1) Kreditor tidaklah memiliki hak suara seperti halnya pemegang saham biasa, sehingga pemilik perusahaan tetap memiliki kendali penuh atas perusahaan.
- 2) Beban bunga yang dibayarkan dapat dikurangkan untuk tujuan pajak (dengan kata lain, beban bunga akan mengurangi laba, yang pada akhirnya memperkecil pajak atas laba perusahaan), sedangkan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak (ingat bahwa dividen bukanlah merupakan komponen penentu besarnya laba rugi perusahaan).
- 3) Menghasilkan laba per lembar saham biasa yang lebih besar, karena jika pendanaan dilakukan dengan cara menerbitkan dan menjual saham biasa maka jumlah lembar saham biasa yang beredar akan menjadi bertambah dan oleh sebab itu laba per lembar saham biasa akan menjadi lebih kecil, meskipun beban bunga mengurangi laba bersih (catatan bahwa laba per

lembar saham biasa dihitung dengan cara membagi laba bersih terhadap jumlah lembar saham biasa yang beredar).

Dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan yang ada pada setiap jenis pembiayaan di atas, oleh sebab itu penting bagi manajer keuangan untuk mensiasati kebutuhan dana perusahaan dengan cara melakukan kombinasi sumber pembiayaan antara pinjaman dan modal. Besarnya penggunaan dana untuk masing-masing sumber pembiayaan harus dipertimbangkan secara cermat agar tidak membebani perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kemampuan, tujuan, dan strategi perusahaan. Kombinasi penggunaan dana ini dapat ditunjukkan lewat rasio solvabilitas atau rasio leverage.

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

- 1) Kreditor memandang jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamanan (*safety margin*). Apabila jumlah modal perusahaan debitor kecil, maka berarti bahwa kreditor akan menanggung risiko yang besar.
- 2) Penguasaan atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di tangan debitor (perusahaan itu sendiri) apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman atau utang.
- 3) Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh atau bahkan kendali pemegang saham (investor) terhadap perusahaan (*investee*). Ingat kembali bahwa saham menggambarkan kepemilikan investor atas perusahaan investee.
- 4) Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih dari dana yang dipinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada

kreditor, maka kelebihanannya tersebut akan memperbesar pengembalian/imbalance hasil (*return*) bagi pemilik.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, maka hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar. Seorang manajer keuangan yang handal dituntut untuk memiliki kepiawaian dalam mengelola tingkat solvabilitas perusahaan, khususnya dalam mencermati hubungan antara risiko keuangan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari dana yang dipinjam perusahaan.

Penghitungan rasio solvabilitas dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan neraca, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di neraca. Pendekatan ini menghasilkan rasio solvabilitas yang terdiri atas: rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*).
- 2) Pendekatan laporan laba rugi, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi. Contoh rasio solvabilitas berdasarkan pendekatan ini adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap beban bunga (*Times Interest Earned Ratio*).
- 3) Pendekatan laporan laba rugi dan neraca, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi maupun neraca. Contoh rasio solvabilitas berdasarkan pendekatan campuran ini

adalah rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

2.9.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perhitungan ini perlu dilakukan secara cermat mengingat bahwa masing-masing jenis pembiayaan tersebut memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan:

- a) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- c) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala
- d) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- f) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- g) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- h) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- i) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham
- j) Untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang

- k) Untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang
- l) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- m) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas, perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selanjutnya (berdasarkan hasil analisis tersebut), manajer keuangan diharapkan dapat secara cermat memutuskan serta mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan alternatif sumber pembiayaan yang ada, yaitu antara pembiayaan lewat utang dengan pembiayaan lewat modal.

Sama seperti halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio solvabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio solvabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti *kreditor* dan *supplier*.

Melalui rasio solvabilitas, pemilik perusahaan (untuk jenis perusahaan berorganisasi) dapat menilai kemampuan manajemen (selaku agen) dalam mengelola dana yang telah dipercayakannya, termasuk dalam hal pembiayaan aset perusahaan. Di sisi lain (melalui rasio solvabilitas), pihak Manajemen dapat memonitor dengan baik struktur modal perusahaan, yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan utang dengan jumlah Pembiayaan modal. Di samping pihak internal perusahaan tersebut, rasio Solvabilitas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sekuritas Ekuitas (khususnya investor jangka pendek) sangat berkepentingan terhadap rasio solvabilitas investee terutama dalam hal pengembalian atas jumlah dana yang telah disetorkannya (termasuk pembagian dividen tunai),

Sedangkan investor sekuritas utang atau kreditor berkepentingan dalam pengembalian jumlah pokok pinjaman beserta bunganya. Kreditor (bankir) maupun supplier biasanya akan memberikan sejumlah pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang baik. Hubungan antara aset, utang, dan ekuitas dapat dirumuskan ke dalam sebuah persamaan akuntansi (*accounting equation*) sebagai berikut :

$$\text{Aset} = \text{Utang} + \text{Ekuitas}$$

Rumusan persamaan akuntansi di atas sifatnya baku (mutlak), di mana Utang harus ditempatkan terlebih dahulu sebelum ekuitas (modal), ini mengandung makna bahwa kreditor memiliki hak yang pertama atas aset perusahaan, setelah itu sisa aset yang masih ada barulah merupakan hak pemilik dana/pemegang saham.

Sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dinamakan aset/ harta/ kekayaan (*assets*). Aset ini selanjutnya akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari. Contoh dari aset meliputi: uang kas, piutang usaha, persediaan barang dagang, perlengkapan toko dan kantor, asuransi dan sewa dibayar di muka, tanah, bangunan, peralatan/perabot toko dan kantor, kendaraan Operasional, dan aset lainnya.

Utang (*liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditor (supplier, bankir) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah). Kreditor dan pihak lainnya di sini memiliki hak/klaim/tuntutan atas aset perusahaan.

Ekuitas (*equity*) merupakan hak pemilik dana atau pemegang saham atas aset perusahaan. Ekuitas untuk perusahaan perorangan dinamakan ekuitas pemilik (*owners equity*), untuk firma (persekutuan) dinamakan *partnership equity*, sedangkan untuk perseroan dinamakan ekuitas pemegang saham (*stockholders' equity*). Ekuitas atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih (*net assets*), yang artinya bahwa hak/klaim/tuntutan pemilik atau pemegang saham atas aset perusahaan diperoleh setelah seluruh kekayaan yang ada dalam perusahaan dikurangi dengan seluruh kewajiban perusahaan.

2.9.3 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya, penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal). Standar pengukuran yang digunakan untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan sebaiknya berdasarkan pada rasio rata-rata industri yang sejenis.

Membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan sejauh mana dana yang dipinjam telah digunakan untuk membeli aset. Rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aset ini juga dikenal sebagai *debt ratio* (rasio utang). Rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya, umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa

ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industry. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang :

$$\text{Debt to Asset Rasio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.

Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat debt to equity ratio yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat debt to equity ratio yang rendah (yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitor yang berasal dari modal pemilik) maka hal ini dapat mengurangi risiko kreditor (dengan adanya batas pengaman yang besar) pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat debt to equity ratio yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki debt to equity ratio kurang dari 0,5 namun perlu

diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.10 Rasio Aktivitas

2.10.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Secara keseluruhan, rasio aktivitas akan mengungkap:

- a) perputaran piutang usaha:
- b) berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha,
- c) perputaran persediaan:
- d) berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual:
- e) perputaran modal kerja:
- f) perputaran aset tetap: dan
- g) perputaran total aset.

Hasil pengukuran rasio di atas lalu dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan perusahaan, dan dapat juga dibandingkan dengan hasil pengukuran rasio untuk beberapa periode sebelumnya serta rata-rata Industri. Dari hasil perbandingan tersebut akan terlihat apakah aktivitas perusahaan untuk periode yang sedang

dianalisis telah sesuai dengan target atau belum, demikian juga akan dapat diketahui apakah kinerja manajemen mengalami kemajuan atau kemunduran jika dibandingkan dengan kinerja ' periode-periode sebelumnya. Apabila dari hasil perbandingan tersebut ternyata menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya atau bahkan mengalami kemunduran kinerja, maka dalam hal ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk dapat dengan segera menganalisis penyebabnya dan mengambil langkah-langkah perbaikan.

Pengukuran rasio aktivitas dilakukan dengan cara membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan barang tin dagang, modal kerja (aset lancar), aset tetap, maupun total aset. Mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki merupakan tujuan utama dari rasio aktivitas.

2.10.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan secara dalam menghasilkan penjualan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan:

- a) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- b) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- c) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- d) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- e) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

- f) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- g) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan,
- h) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- i) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

2.10.3 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Biasanya, penggunaan rasio aktivitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio aktivitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya:

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (atau harga pokok penjualan) dengan rata-rata persediaan. Tingkat penjualan dihitung sebesar harga jual yang dibebankan kepada pelanggan (tunai

maupun kredit), sedangkan harga pokok penjualan dihitung sebesar harga beli dari pemasok atas barang yang dijual. Yang dimaksud dengan rata-rata persediaan di sini adalah persediaan barang dagang awal tahun ditambah persediaan barang dagang akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Sedangkan lamanya rata-rata persediaan barang dagang tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual dihitung sebagai hasil bagi antara 365 hari (jumlah hari dalam setahun) dengan rasio perputaran persediaan.

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananyayang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan (“berputar” atau “berganti”) menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan.

Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin tidak baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin panjang, atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang tidak dapat dijual dalam jangka waktu singkat sehingga perusahaan butuh waktu yang cukup lama menunggu dananya yang tersimpan dalam bentuk persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin rendah rasio perputaran persediaan maka berarti semakin banyak persediaan barang dagang yang menumpuk di gudang karena lambannya penjualan persediaan, dan hal ini akan mengakibatkan tingkat pengembalian investasi yang rendah. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio persediaan :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

2. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa Jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

2.11 Rasio Profitabilitas

2.11.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri.

2.11.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio Profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.11.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Biasanya, penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.12. Kinerja Perusahaan

2.12.1 Definisi Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam suatu perusahaan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan sangat mempengaruhi penilaian serta keputusan investor untuk menanamkan modal ataupun pihak kreditor untuk memberikan pinjaman terhadap perusahaan tersebut. Karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja keuangan menjadi hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan.

Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian kinerja keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu

periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas

Kinerja merupakan prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan secara tidak langsung membawa dampak dalam pengambilan keputusan baik bagi investor, kreditur, maupun pihak intern perusahaan itu sendiri. Calon kreditur dan investor sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam perusahaan untuk mempertimbangkan apakah menguntungkan atau tidak jika menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Namun demikian, bagi pihak intern laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga dapat membuat keputusan yang penting untuk mempertahankan kinerjanya.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan juga suatu gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya.

Yasmin (2017) Kinerja perusahaan ialah derajat penghargaan (kerja) hasil nyata yang biasanya dipakai agar bisa meraih hasil positif atau hasil dari banyaknya ketentuan yang dibuat secara berkelanjutan oleh manajemen agar bisa meraih tujuan tertentu dengan efektif dan efisien. Tujuan pokok diambil untuk melakukan studi catatan finansial ialah dari sudut pandang manajemen pada perusahaan yang berkaitan, pemilik perusahaan serta yang memberi pinjaman.

Tujuan dari penilaian kinerja ialah untuk memperoleh data, yang nantinya jika data itu dianalisa dengan benar akan menghasilkan informasi yang akurat untuk pengguna data itu. Sesuai dengan tujuan penilaian kinerja, maka sebuah cara penilaian kinerja harus bisa menyesuaikan tujuan organisasi perusahaan secara keseluruhan tujuan organisasi.

Manfaat sistem penilaian kinerja yang baik ialah menyusuri kinerja terhadap harapan konsumennya dan membuat semua orang dalam organisasi turut andil dalam usaha memberikan kepuasan kepada konsumen.

2.12.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengetahui kondisi perusahaannya. Tujuan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Munawir adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas utang-utangnya serta membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham.

Penilai aspek penghimpun dana dan penyalur dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran sebagai lembaga intermediasi. Tujuan dan manfaat kinerja keuangan diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standart tertentu. Apabila manajer keuangan mempunyai prestasi di atas standart, berarti manajer keuangan berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Munawir dalam Sujarweni (2017) “Tujuan penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangannya dengan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Selain tujuan diatas Sujarweni (2017) mengemukakan “Manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b) Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan
- c) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
- d) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya
- e) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.12.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan mengetahui faktor dari kinerja keuangan ini dapat menggambarkan bagaimana sebenarnya kondisi pengelolaan organisasi tersebut secara keseluruhan. Karena pada saat keputusan dilakukan sebuah perusahaan akan menanggung resiko.

Sujarweni (2017) mengemukakan “Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Pegawai, berkaitan kemampuan dan kemauan dalam bekerja.

- b) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- c) Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
- d) Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Sedangkan Jumingan (2017) menyatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank”.

Menurut uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah menyangkut aspek penghimpun dana dan hasil dari laporan keuangan periode tertentu yang dilakukan oleh perusahaan.

2.11.3 Tahap – Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja dapat dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan atau apakah hasil kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian kinerja keuangan mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran tersebut di desain untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu.

Fahmi (2017) menyatakan “Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- a) Melakukan review terhadap data laporan keuangan, review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan;
- b) Melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan

sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan;

- c) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, dari hasil hitungan yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya;
- d) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan, pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut;
- e) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Sementara Jumingan (2017) menyatakan “Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Review data laporan, tahap ini dilakukan untuk perlunya mempelajari data menyeluruh untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan ini sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan (*comparable*).
- b) Menghitung, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.
- c) Membandingkan atau mengukur, langkah ini dilakukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

- d) Menginterpretasi, interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoretis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam mengelola keuangan.
- e) Solusi, langkah terakhir dari rangkaian tahap-tahap analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Menurut uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap – tahap dalam menganalisis kinerja keuangan adalah melakukan review terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai masalah yang ditemukan serta mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.12.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

2.12.5 Hubungan Analisis Laporan Keuangan Dengan Kinerja Keuangan

Penilaian kerja suatu perusahaan merupakan pedoman untuk mengetahui dan menilai sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh laba perusahaan selama periode tertentu. Penilaian kinerja ini dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, khususnya analisis rasio keuangan. Sedangkan kinerja itu sendiri merupakan suatu prospek pertumbuhan potensi dari perusahaan itu sendiri dibandingkan dengan waktu-waktu yang lalu.

2.12.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan Menurut Rahmadinar (2019) dalam penelitiannya ukuran perusahaan adalah besar kecilnya modal yang digunakan dan total aktiva

yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ialah suatu rata-rata dari total penjualan bersih pada periode tertentu. Apabila penjualan perusahaan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka dapat memperoleh total pendapatan setelah pajak. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penggunaan modal dan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar modal dan total aktiva penjualan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan.



BAB 3

METEOROLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data dalam penelitian ini di ambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu penelitiannya dilaksanakan mulai Bulan September 2021 sampai dengan selesainya.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Objek penelitian merupakan suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah rasio *current ratio*, *quick ratio*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*

Sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri perkebunan kelapa sawit tahun 2016-2020 yang diambil dari website resmi laporan keuangan tahunan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari 14 perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Teknik pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* (sampling pertimbangan, yang melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria tertentu. Beberapa kriteria yang digunakan penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan industri perkebunan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan industri perkebunan yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah (Rp) selama periode 2016-2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang tersedia berupa catatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan berupa laporan keuangan, seperti laporan Neraca dan laporan Laba Rugi perusahaan.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini berikut penjelasannya :

1. Review Data Laporan

Kegiatan me-riview adalah aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal yang bersangkutan dengan penelitian yang diteliti. Ini bisa lebih kepada memperhatikan perbedaan dari jenis perusahaan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Dalam hal ini peneliti akan menelaah laporan keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah neraca laporan laba/rugi dan laporan ekuitas.

2. Selain me-riview, Menghitung Ratio

Teknis analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah teknik perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain:

a) Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan, rasio ini menggunakan perhitungan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio sangat lancar (*quick ratio*)

b) Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, rasio ini menggunakan perhitungan rasio utang (*debt to assets ratio*) dan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

c) Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan, rasio ini menggunakan perhitungan perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) dan perputaran total aset (total assets turnover).

d) Rasio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, rasio ini menggunakan perhitungan hasil pengembalian atas aset (*return on asset*) dan hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif, yaitu dengan menghitung rasio-rasio yang ada diperusahaan. Analisis Fundamental Perusahaan, menggunakan Analisis Rasio:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{RASIO LANCAR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar- Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

a. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a. Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

b. Rasio Perputaran Total Aset

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

a. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.8 Jenis Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang berbentuk angka. Menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.9 Definisi Konsep dan Operasional

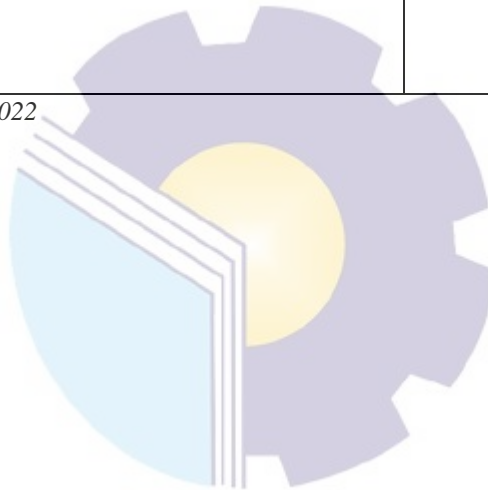
Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Penulis juga memberikan arahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa saja yang hendak dicapai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Tabel 3.1 Jenis Konsep dan Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Skala
1	likuiditas	Rasio ini untuk memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendeknya, Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. (Hery, 2021)	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2	Solvabilitas	Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dibiayai utang atau mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2021)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ $\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio

No	Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Skala
3.	Rasio Aktivitas	Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery,2021)	$\text{ITOR} = \frac{\text{Rata-Rata Persediaan}}{\text{Penjualan}}$ $\text{TATO} = \frac{\text{Rata-Rata Total Asset}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
4	Rasio Profitabilitas	Rasio ini untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery,2021)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : Data Olahan 2022



BAB 4

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan sub sektor perkebunan merupakan salah satu perusahaan yang masuk dalam sektor Agrikultur dan masuk perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai salah satu subsektor penting dalam sektor agrikultur, subsektor perkebunan secara nyata mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan juga merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan paling konsisten, baik ditinjau dari areal maupun produksi.

Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di BEI sejak tahun 2010 sampai dengan 2018 yang berjumlah 18 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdiri dari Astra Agro Lestari Tbk, Andira Agro Tbk, Austindo Nusantara Jaya Tbk, Eagle High Plantations Tbk, Dharma Satya Nusantara Tbk, Golden Plantation Tbk, Gozco Plantations Tbk, Jaya Agra Wattie Tbk, PP London Sumatera Indonesia Tbk, Multi Agro Gemilang Plantations Tbk, Mahkota Group Tbk, Provident Agro Tbk, Sampoerna Agro Tbk, Salim Ivomas Pratama Tbk, SMART Tbk, Sawit Sumbermas Sarana Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk dan Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Dari delapan belas (18) perusahaan tersebut peneliti memilih sepuluh (14) perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, dikarenakan sepuluh perusahaan tersebut dianggap sebagai representatif untuk melakukan penelitian ini. Perusahaan tersebut yaitu :

1. PT SMART Tbk (SMART)

PT Smart Tbk (Smart) adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia yang berfokus pada produksi minyak sawit yang lestari. Aktivitas utama SMART dimulai dari pengelolaan sekitar 138 ribu hektar kebun kelapa sawit di Indonesia, termasuk lahan plasma; pemanenan dan pengolahan tandan buah segar menjadi minyak sawit

(CPO) dan inti sawit (PK), hingga memprosesnya menjadi beragam produk industri dan konsumen seperti minyak goreng, margarin, *shortening*, biodiesel dan oleokimia, serta perdagangan produk berbasis kelapa sawit ke seluruh dunia. SMART juga mengoperasikan 16 pabrik kelapa sawit, 4 pabrik pengolahan inti sawit dan 4 pabrik rafinasi di Indonesia.

Selain minyak curah dan minyak industri, produk turunan SMART juga dipasarkan dengan berbagai merek, seperti Filma dan Kunci Mas. Saat ini, merek-merek tersebut diakui kualitasnya dan memiliki pangsa pasar yang signifikan di segmennya masing-masing di Indonesia. Didirikan tahun 1962, SMART tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992 dan berkantor pusat di Jakarta. Sebagai anak perusahaan dari Golden Agri-Resources (GAR), SMART juga mengelola kegiatan usaha di sektor oleokimia, dibawah Sinar Mas Oleochemical, SMART Research Institute (SMARTRI), dan SMART Biotechnology Centre sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya.

2. PT. Bakrie Sumatra Plantations

PT. Bakrie Sumatra Plantations adalah salah satu perusahaan perkebunan tertua di Indonesia. Pada tahun 1986, perusahaan ini diakuisisi oleh Bakrie and Brothers dan kemudian berganti nama menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations. Saham perusahaan kemudian didaftarkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1990.

Sejak awal berdirinya sebagai perusahaan perkebunan karet, PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk telah tumbuh dan diversifikasi menjadi salah satu produsen terkemuka di bidang produksi karet alam dan CPO di Indonesia. Pada 7 Desember, perusahaan telah mengelola sekitar 100.000 ha perkebunan kelapa sawit dan karet. Mayoritas perkebunannya saat ini berada di Pulau Sumatera. Perusahaan ini telah mulai memperluas ke Provinsi Kalimantan Tengah sejak awal 2007 dan saat ini sedang mengembangkan perkebunan greenfield di sana.

Sejarah PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) dimulai dengan pembentukan sebuah perkebunan karet pada tahun 1911, bernama NV Hollandsch Amerikaanse Plantage Maatschapij. Pada tahun 1986, PT Bakrie & Brothers mengakuisisi saham dan berubah nama menjadi Uniroyal Sumatra Plantations.

Sejak sahamnya terdaftar secara publik, nama perusahaan menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Pada tahun 1990, Bakrie Sumatera Plantations mulai ekspansi ke bisnis kelapa sawit dengan mendirikan proyek Greenfield. Pada akhir tahun 2008, BSP mengelola area perkebunan dengan total luas sekitar 90.643 hektar kelapa sawit (termasuk ARBV) dan lahan karet 18.827 hektar.

3. PT. Salim Ivomas Pratama Tbk & Subs

PT Salim Ivomas Pratama Tbk merupakan perusahaan agrobisnis yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam perkebunan minyak kelapa sawit. Bisnisnya diklasifikasikan ke dalam dua divisi: divisi perkebunan serta divisi minyak goreng dan lemak yang dapat dimakan. Divisi perkebunannya utamanya bergerak dalam budi daya komersial perkebunan kelapa sawit, pengembangan dan riset serta pembiakan benih; perusahaan juga bergerak dalam budi daya karet, tebu, dan tanaman lain, juga pemurnian gula dan penggerusan kopra. Divisi perkebunannya memperoleh pendapatan utamanya dari penjualan minyak sawit mentah (COP), tandan buah segar (FFB), dan produk sampingan lainnya, seperti inti sawit. Divisi minyak goreng dan lemak yang dapat dimakan bergerak dalam pembuatan dan penjualan minyak goreng berbahan kelapa sawit, margarin, mentega, minyak goreng mentah (CNO), dan produk sampingan lainnya yang terbuat dari pemurnian dan fraksinasi minyak kelapa sawit serta kopra yang digerus. Beberapa merek utama dari divisi minyak goreng dan lemak yang dapat dimakan antara lain Bimoli, Delima, Palmia, dan Simas.

PT. Salim Ivomas Pratama Tbk & Subs adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit (PKS) yang memproduksi tandan buah segar dengan crude palm oil (CPO) sebagai produk olahan, yang didirikan pada tahun 1984 dan dikukuhkan dalam akte notaris No. 65 tertanggal 19 Juli 1978 yang diamandemen melalui akte notaris No. 139 tertanggal 28 September 2009. Sebelum terpisah dan menjadi badan usaha sendiri.

PT Salim Ivomas Pratama Tbk merupakan perusahaan agrobisnis yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam perkebunan minyak kelapa sawit. Bisnisnya diklasifikasikan ke dalam dua divisi: divisi perkebunan serta divisi minyak goreng dan lemak yang dapat dimakan. Divisi perkebunannya utamanya

bergerak dalam budi daya komersial perkebunan kelapa sawit, pengembangan dan riset serta pembiakan benih; perusahaan juga bergerak dalam budi daya karet, tebu, dan tanaman lain, juga pemurnian gula dan penggerusan kopra. Divisi perkebunannya memperoleh pendapatan utamanya dari penjualan minyak sawit mentah (COP), tandan buah segar (FFB), dan produk sampingan lainnya, seperti inti sawit.

Divisi minyak goreng dan lemak yang dapat dimakan bergerak dalam pembuatan dan penjualan minyak goreng berbahan kelapa sawit, margarin, mentega, minyak goreng mentah (CNO), dan produk sampingan lainnya yang terbuat dari pemurnian dan fraksinasi minyak kelapa sawit serta kopra yang digerus. Beberapa merek utama dari divisi minyak goreng dan lemak yang dapat dimakan antara lain Bimoli, Delima, Palmia, dan Simas. Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dengan Penawaran Umum Perdana 3.163.260 saham tanggal 8 Juni 2009. Perseroan dan entitas-anak adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi secara vertikal.

4. PT.Sampoerna Tbk

PT Sampoerna Agro Tbk merupakan produsen minyak kelapa sawit yang berbasis di Indonesia. Bersama dengan anak perusahaannya, Perusahaan ini bergerak dalam produksi produk sawit, yaitu minyak sawit mentah (CPO) dan inti sawit (PK); produk inti sawit, termasuk minyak inti sawit dan bungkil inti sawit; biji kecambah sawit, dan produk nonminyak sawit, yang terdiri dari karet dan produk sagu. Wilayah operasional Perusahaan berlokasi di Sumatera Selatan, Riau, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah.

Perusahaan bergerak dalam pengembangan perkebunan plasma dan membina kerja sama dengan petani lokal melalui beberapa bentuk skema plasma, seperti Kemitraan. Selain itu, perusahaan juga memproduksi bibit kelapa sawit Indonesia. Perseroan dan entitas anak tertentu juga mengembangkan perkebunan plasma dan membina kerjasama dengan petani plasma. Pada tanggal 18 Juni 2007 Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SGRO.

5. PP London Sumatra Indonesia Tbk

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk atau biasa disingkat menjadi Lonsum, adalah sebuah perusahaan agroindustri yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Hingga tanggal 31 Desember 2020, Lonsum mengelola kebun kelapa sawit, karet, kakao, dan teh dengan total luas 116.053 hektar yang tersebar di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi, dan Jawa. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, perusahaan ini pun memiliki kantor wilayah di Medan, Palembang, Makassar, dan Samarinda.

Perusahaan ini memulai sejarahnya pada tahun 1906 saat Harrisons & Crosfield Plc asal London mengelola kebun pertamanya di Indonesia, tepatnya di Medan. Awalnya perusahaan ini hanya menanam karet, teh, dan kakao. Pada tahun 1980-an, perusahaan ini mulai menanam kelapa sawit. Pada tahun 1995, perusahaan ini mulai mengelola kebun kelapa sawit dan karet di Sumatera Selatan. Setahun kemudian, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 2007, melalui Salim Ivomas Pratama, Indofood Agri Resources resmi mengakuisisi perusahaan ini.

Hingga tahun 2020, perusahaan ini mengoperasikan 12 pabrik kelapa sawit di Sumatera dan Kalimantan, dengan total kapasitas pengolahan mencapai 2,6 juta ton Tandan Buah Segar (TBS) per tahun. Perusahaan ini juga mengoperasikan empat lini produksi karet remah, tiga lini produksi karet lembaran, satu pabrik kakao, dan satu pabrik teh. Perusahaan ini pun memiliki sebuah pusat riset dan pengembangan yang diberi nama "Sumatra Bioscience" (SumBio) di Bah Lias, Bandar, Simalungun.

6. PT.Gozco Plantations Tbk.

PT Gozco Plantations Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam industri kelapa sawit. Kegiatan perusahaan mencakup mengembangkan dan mengoperasikan perkebunan pohon kelapa sawit, memproses tandan buah segar (FFB) serta memproduksi minyak sawit mentah dan inti sawit. Perkebunan pohon kelapa sawitnya terletak di beberapa wilayah di Indonesia, antara lain Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Anak perusahaannya termasuk PT Suryabumi Agrolanggang, PT

Palma Sejahtera, PT Golden Blossom Sumatra, PT Bumi Mas Indo Sawit, dan PT Cahya Vidi Abadi.

PT. Gozco Plantations Tbk. (GZCO) beroperasi sebagai produsen minyak kelapa sawit dan inti sawit. Operasi GZCO meliputi penanaman pohon, produksi tandan buah segar dan pengolahan minyak kelapa sawit dan inti sawit untuk distribusi di Indonesia. Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008 menawarkan 1,5 miliar sahamnya atau sebesar 30 persen kepada publik lewat penawaran saham perdana (IPO). Saham perusahaan perkebunan itu ditawarkan dengan harga Rp 225 per lembar. PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan).

7. PT. Eagle High Plantations Tbk

Eagle High Plantations Tbk (sebelumnya bernama BW Plantation Tbk) (BWPT) didirikan 06 Nopember 2000 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004, PT Eagle High Plantations Tbk, sebelumnya dikenal sebagai PT BW Plantation Tbk, merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam perkebunan kelapa sawit dan produksi minyak kelapa sawit. Perusahaan bersama dengan anak perusahaannya bergerak dalam mengembangkan, membudidayakan, memanen, dan mengekstraksi minyak kelapa sawit mentah dan inti sawit, serta memproduksi produk kelapa sawit, yang terdiri atas produk pengilangan kelapa sawit, seperti minyak sawit mentah dan inti sawit.

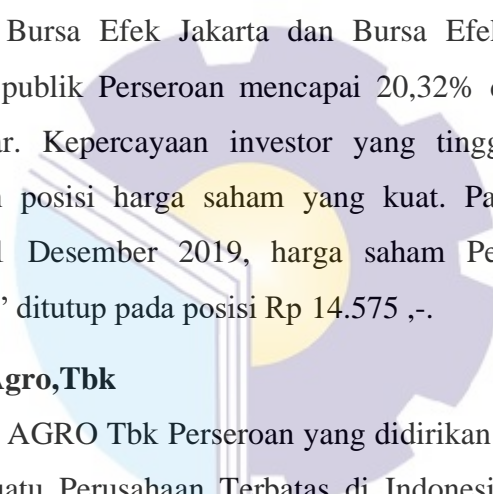
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BWPT terutama meliputi bidang industri dan pertanian. BWPT dan anak usaha menjalankan kegiatan usaha meliputi pengembangan perkebunan, pertanian, perdagangan, pengolahan hasil perkebunan dan lain-lain. Produk yang dihasilkan mencakup produk hasil kelapa sawit antara lain minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil) dan inti sawit (kernel).

8. PT Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan

terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan IGA (Income Generating Activity) atau kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat baik melalui budidaya sawit maupun non sawit. Sampai dengan tahun 2016, Perseroan telah bekerjasama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.396 kelompok tani.

Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering/ IPO) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar saham yang beredar. Kepercayaan investor yang tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang kuat. Pada perdagangan yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, harga saham Perseroan dengan kode perdagangan "AALI" ditutup pada posisi Rp 14.575 ,-.


9. PT.Andira Agro,Tbk

PT ANDIRA AGRO Tbk Perseroan yang didirikan pada tanggal, 28 April 1995, merupakan suatu Perusahaan Terbatas di Indonesia yang berfokus pada perkebunan kelapa sawit. Kegiatan usaha utama Perseroan yaitu penanaman tanaman kelapa sawit, pemanenan dan pengolahan TBS yang menghasilkan CPO serta Palm Kernel/"PK". Kebun dan fasilitas pengolahan TBS Perseroan berada di Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Dalam melakukan usaha perkebunan, selain mengelola kebun sendiri, Perseroan juga bekerjasama dengan 10 Koperasi dalam bentuk plasma.

Andira Agro adalah bergerak dalam bidang perkebunan, pertanian dan agroindustri. Saat ini, Andira Agro Tbk memiliki total konsesi lahan sebanyak 12.172 hektar, yang terdiri dari kebun Inti 5.463 hektar, kebun Plasma 4.668 hektar dan area perluasan lahan untuk kebun Inti dan Plasma 2.041 hektar. Pada tanggal 10 Agustus 2018, ANDI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANDI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Agustus 2018.

10. PT Jaya Agra Wattie Tbk

Jaya Agra Wattie Tbk. atau biasa disingkat dengan JAW merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis dengan unit usahanya berupa pembudidayaan, pengolahan, logistik pertanian, dan kegiatan pemasaran. Perusahaan ini terfokus pada pengembangan bisnis bahan-bahan komoditi premium seperti karet, CPO, kopi, dan teh. JAW pertama kali berdiri pada tahun 1921 dengan nama Handel Maatschapij James Alexander Wattie and Company Limited. Selanjutnya pada tahun 1958 perkebunan perusahaan diambil alih oleh pemerintah yang pada saat itu masih dalam era Dwikora. Perkebunan berhasil diambil alih kembali dari Pemerintah pada tahun 1968. Perkembangan perusahaan semakin meningkat saat saham mayoritas dikendalikan oleh Soedarjo dan Hadi Surya yang bertindak sebagai pemegang saham sejak tahun 1987. Produk-produk perusahaan telah terbukti tidak hanya memenuhi konsumen yang ada di dalam negeri saja, namun sejak tahun 1993 penjualan produk perusahaan telah merambah hingga pasaran internasional.

PT Jaya Agra Wattie Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam manajemen perkebunan dan perdagangan produk komoditas pertanian. Bisnis Perusahaan berfokus pada budi daya, pengolahan, logistik pertanian, dan kegiatan pemasaran produk karet dan minyak kelapa sawit. Untuk produk karetnya, Perusahaan, melalui anak perusahaannya, memiliki perkebunan dan lokasi produksi yang berada di Jawa dan Kalimantan, Indonesia. Melalui anak perusahaannya, Perusahaan memiliki perkebunan pohon kelapa sawit dan lokasi produksi minyak kelapa sawit di Kalimantan. Perusahaan juga bergerak dalam perkebunan, pengelolaan, dan kontrol atas produksi dan penjualan kopi, teh, coklat, hasil pertanian lainnya

Pada tahun 1997 perusahaan mulai mengembangkan perkebunan kelapa sawit yang terletak di Kalimantan Selatan. Usaha kelapa sawit perusahaan nyatanya

tumbuh dengan cepat seiring dengan pembangunan pabrik minyak sawit pertama yang berlokasi di Kintap, Kalimantan Selatan pada tahun 2008. Pada tahun 2011 perusahaan melakukan penawaran umum perdana dan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

11. PT.Mahkota Group Tbk (MGRO)

PT.Mahkota Group Tbk (MGRO) didirikan pada tanggal 07 Januari 2011 MGRO adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen, perdagangan, industri, pembangunan, pertanian dan perkebunan, pengangkutan darat. Saat ini, kegiatan utama Mahkota Group adalah berfokus pada industri kelapa sawit. Pada tanggal 29 Juni 2018, MGRO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MGRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 703.688.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp225,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2018. T. Mahkota Group Tbk (MGRO) bergerak di bidang pabrik kelapa sawit dan perkebunan. Perseroan melalui anak usahanya berfokus pada pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi Crude Palm Oil (CPO) dan inti sawit (palm kernel serta jasa penyewaan tangki timbun (bulking).

12. PT.Provident Agro Tbk (PALM)

PT.Provident Agro Tbk (PALM) didirikan tanggal 26 Nopember 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2006. kegiatan PALM meliputi usaha-usaha di bidang pertanian, perdagangan, industri, transportasi dan jasa yang berhubungan dengan agroindustri. Kegiatan utama PALM adalah bidang perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit, memproduksi minyak mentah kelapa sawit (CPO / Crude Palm Oil), inti sawit, minyak inti sawit dan produk turunan kelapa sawit lainnya.

Pada tanggal 28 September 2012, PALM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PALM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 659.151.000 dengan nilai nominal Rp100,- per

saham dengan harga penawaran Rp450,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Oktober 2012.

13. Sawit Sumbermas Sarana, Tbk.

PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. (SSMS) adalah perusahaan minyak kelapa sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Kami bercita-cita menjadi perusahaan perkebunan kelas dunia yang memiliki misi untuk mewujudkan potensi minyak kelapa sawit. Motivasi kami adalah kepercayaan bahwa sawit merupakan jawaban atas lonjakan kebutuhan minyak nabati di masa depan, pendorong perkembangan nasional, dan pembawa manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, kami mengelola seluruh perkebunan dan pabrik sesuai dengan praktik terbaik di industri dan standar keberlanjutan.

Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) didirikan tanggal 22 November 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005 kegiatan SSMS adalah pertanian, perdagangan, dan industri. Kegiatan utama Sawit Sumbermas Sarana adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit yang memproduksi minyak kelapa sawit (crude palm oil), inti sawit (palm kernel) dan minyak inti sawit (palm kernel oil).

Pada tanggal 29 Nopember 2013, SSMS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp670,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Desember 2013.

14. PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bidang produksi minyak khusus untuk industri penganan makanan. Produk-produknya terbuat dari minyak kelapa sawit, biji sawit, dan kacang illipe. Minyak khusus yang diproduksinya mencakup lemak setara mentega kakao (cocoa butter equivalent/CBE), pengganti mentega kakao

(cocoa butter replacers /CBR), dan substitusi mentega kakao (cocoa butter substitutes/CBS). Fasilitas produksinya berlokasi di Cikarang dan Pontianak, Indonesia. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited. Wilmar International Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia dari tahun 2016 sampai 2020 , Maka peneliti menyajikan data berupa hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia rata-rata rasio keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek indonesia 2016-2020.

4.2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total asset lancar dengan total kewajiban lancar. Berikut adalah rumus current ratio beserta perhitungannya :

$$RASIO\ LANCAR = \frac{AKTIVA\ LANCAR}{KEWAJIBAN\ LANCAR}$$

Tabel 4.1 Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1,03	1,84	1,46	2,85	3,31	2,10
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0,10	0,12	0,11	0,11	0,06	0,10
3	PT Eagle High Plantations Tbk	0,58	0,43	0,59	0,66	0,92	0,64
4	PT Gozco Plantations Tbk	0,51	0,81	0,69	1,42	0,72	0,83
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	0,29	0,15	0,90	0,39	0,32	0,41
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	2,46	5,21	4,66	4,70	4,89	4,38
7	PT Provident Agro Tbk	3,21	0,54	1,50	0,95	0,98	1,44
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	1,25	1,02	0,90	0,77	0,88	0,96
9	PT Sampoerna Agro Tbk	1,28	1,12	0,92	0,58	0,73	0,93
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	1,35	1,32	1,49	1,08	1,30	1,31
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	1,37	4,21	5,28	2,51	2,37	3,15
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2,19	2,22	5,11	4,80	4,66	3,80
13	PT Mahkota Group Tbk	0,34	0,41	1,44	1,12	1,00	0,86
14	PT Andira Agro Tbk	0,70	0,23	0,74	1,36	0,89	0,78
Rata-Rata Rasio Lancar Perusahaan Per Tahun		1,19	1,40	1,84	1,66	1,65	1,55

Sumber : Data Olah, 2022

Berdasarkan perhitungan rasio lancar yang dilakukan peneliti pada perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia, yang terdapat pada tabel 4.1 yang menunjukkan hasil perhitungan aktiva lancar dan hutang lancar yang digunakan dalam menghitung rasio lancar pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada 14 sampel perusahaan perkebunan kelapa sawit, peneliti menguraikan hasil perhitungan rasio likuiditas yang ditinjau dari rasio lancar untuk melihat kinerja keuangan setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2016-2020, Pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 2,10, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,10.

PT Eagle High Plantations Tbk memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,64, PT Gozco Plantations Tbk memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,83, PT Jaya Agra Wattie Tbk memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,41, PT London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 4,38, PT Provident Agro Tbk memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 1,44, PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,96, PT Sampoerna Agro Tbk memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,93, PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 1,31, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 3,15, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 3,80, PT Mahkota Group Tbk memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,86, PT Andira Agro Tbk memiliki rata-rata *current ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,78. Maka perhitungan Likuiditas perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2016-2020 di peroleh rata-rata rasio lancar perusahaan sebesar 1,55 .

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset lancar dikurangi persediaan karena dianggap kurang likuid (Anwar,2018).Perhitungan *quick ratio* dengan mengurangkan aset lancar dengan persediaan.Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aset lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas.Jadi,rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu memenuhi utang lancar.rumus yang digunakan :

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar- Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tabel 4.2 Perhitungan *Quick Ratio* Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	0,50	0,96	0,69	1,59	2,10	1,17
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0,09	0,10	0,1	0,09	0,04	0,08
3	PT Eagle High Plantations Tbk	0,44	0,29	0,45	0,56	0,88	0,52
4	PT Gozco Plantations Tbk	0,47	0,67	0,65	1,36	0,68	0,77
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	0,22	0,11	0,68	0,23	0,24	0,30
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1,73	4,47	3,73	3,96	4,28	3,63
7	PT Provident Agro Tbk	3,10	0,44	1,39	0,88	0,9	1,34
8	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	0,8	0,68	0,59	0,51	0,58	0,63
9	PT Sampoerna Agro Tbk	0,92	0,9	0,67	0,45	0,51	0,69
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	0,82	0,79	0,91	0,63	0,98	0,83
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	1,27	4,01	5,06	2,32	2,16	2,96
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,09	1,29	3,01	3,62	3,46	2,49
13	PT Mahkota Group Tbk	0,26	0,33	1,16	0,96	0,7	0,68
14	PT Andira Agro Tbk	0,51	0,17	0,66	1,25	0,77	0,67
Rata-Rata Rasio Sangat Lancar Perusahaan Per Tahun		0,87	1,09	1,41	1,32	1,31	1,20

Sumber : Data Olah,2022

Berdasarkan perhitungan rasio sangat lancar yang dilakukan peneliti pada perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar dibursa efek

indonesia, yang terdapat pada tabel 4.2. yang menunjukkan hasil perhitungan aktiva lancar dikurangi persediaan dan dibagi hutang lancar yang digunakan dalam menghitung rasio sangat lancar pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada 14 sampel perusahaan perkebunan kelapa sawit, peneliti menguraikan hasil perhitungan rasio likuiditas yang ditinjau dari rasio sangat lancar untuk melihat kinerja keuangan setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2020, Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 1,17, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,08.

PT Eagle High Plantations Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,52, PT Gozco Plantations Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,77, PT Jaya Agra Wattie Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,30, PT London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 3,63, PT Provident Agro Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 1,34, PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,63, PT Sampoerna Agro Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,69, PT.Sinar Mas Agro Resources and Technology memiliki rata-rata *quick ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,83, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 2,96, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 2,49, PT Mahkota Group Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,68, PT Andira Agro Tbk memiliki rata-rata *quick ratio* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,67. Maka perhitungan Likuiditas perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2016-2020 di peroleh rata-rata rasio sangat lancar perusahaan sebesar 1,20.

4.2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Rasio Solvabilitas

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap modal asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan asset yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai utang. Rumus yang digunakan :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.3 Perhitungan *Debt Asset Ratio* Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	0,27	0,26	0,27	0,30	0,31	0,28
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0,92	1,04	1,11	1,65	1,93	1,33
3	PT Eagle High Plantations Tbk	0,61	0,62	0,64	0,71	0,77	0,67
4	PT Gozco Plantations Tbk	0,68	0,56	0,63	0,58	0,52	0,59
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	0,68	0,75	0,80	0,89	0,93	0,81
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	19%	2%	17%	17%	15%	0,14
7	PT Provident Agro Tbk	40%	46%	19%	11%	5%	0,24
8	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	0,46	0,46	0,47	0,49	0,48	0,47
9	PT Sampoerna Agro Tbk	0,55	0,52	0,55	0,56	0,61	0,56
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	0,61	0,58	0,58	0,61	0,64	0,60
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0,52	0,58	0,64	0,66	0,62	0,60
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,38	0,35	0,16	0,19	0,20	0,26
13	PT Mahkota Group Tbk	0,66	0,57	0,38	0,48	0,57	0,53

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
14	PT Andira Agro Tbk	0,75	0,73	0,54	0,47	0,48	0,59
Rata-Rata <i>Debt Asset Ratio</i> Perusahaan Per Tahun		0,55	0,54	0,51	0,56	0,59	0,55

Sumber : Data Olah,2022

Berdasarkan perhitungan *debt asset ratio* yang dilakukan peneliti pada perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia, yang terdapat pada tabel 4.3 yang menunjukkan hasil perhitungan total hutang dibagi total aset yang digunakan dalam menghitung *debt to asset ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada 14 sampel perusahaan perkebunan kelapa sawit, peneliti menguraikan hasil perhitungan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt assets ratio* untuk melihat kinerja keuangan setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2016-2020,Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki rata-rata *DAR* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,28, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki rata-rata *DAR* dari tahun 2016-2020 sebesar 1,33.

PT Eagle High Plantations Tbk memiliki rata-rata *DAR* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,67, PT Gozco Plantations Tbk memiliki rata-rata *DAR* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,59, PT Jaya Agra Wattie Tbk memiliki rata-rata *DAR* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,81, PT London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rata-rata *DAR* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,14, PT Provident Agro Tbk memiliki rata-rata *DAR* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,24, PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki rata-rata *DAR* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,47, PT Sampoerna Agro Tbk memiliki rata-rata *DAR* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,56, PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology memiliki rata-rata *DAR* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,60, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki rata-rata *DAR* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,60, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki rata-rata *DAR* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,26, PT Mahkota Group Tbk memiliki rata-rata *DAR* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,53, PT Andira Agro Tbk memiliki rata-rata *DAR* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,59. Maka perhitungan rasio solvabilitas perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia

dari tahun 2016-2020 di peroleh rata-rata rasio rasio utang terhadap aset perusahaan sebesar 0,55.

1. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Rasio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor. Rumus untuk menghitung DER adalah :

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.4 Perhitungan Debt Equity Ratio Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	0,38	0,35	0,38	0,42	0,44	0,39
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	11,27	-30,64	-10,31	-2,54	-2,08	-6,86
3	PT Eagle High Plantations Tbk	1,60	1,64	1,79	2,42	3,32	2,15
4	PT Gozco Plantations Tbk	2,10	1,29	1,72	1,37	1,09	1,51
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	2,13	2,94	4,11	7,95	13,32	6,09
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	0,24	0,20	0,20	0,20	0,18	0,20
7	PT Provident Agro Tbk	0,66	0,85	0,24	0,13	0,05	0,39
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	0,85	0,84	0,90	0,96	0,91	0,89
9	PT Sampoerna Agro Tbk	1,22	1,07	1,24	1,28	1,57	1,28
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	1,56	1,40	1,39	1,54	1,80	1,54
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	1,07	1,37	1,78	1,91	1,62	1,55
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,61	0,54	0,20	0,23	0,24	0,36
13	PT Mahkota Group Tbk	1,91	1,33	0,62	0,94	1,30	1,22
14	PT Andira Agro Tbk	3,94	2,74	1,19	0,88	0,91	1,93
Rata-Rata <i>Debt Asset Ratio</i> Perusahaan Per Tahun		2,11	-1,01	0,39	1,26	1,76	0,90

Sumber : Data Olah,2022

Berdasarkan perhitungan *debt equity ratio* yang dilakukan peneliti pada perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia, yang terdapat pada tabel 4.4 yang menunjukkan hasil perhitungan total hutang dibagi total ekuitas yang digunakan dalam menghitung *debt to equity ratio* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada 14 sampel perusahaan perkebunan kelapa sawit, peneliti menguraikan hasil perhitungan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt equity ratio* untuk melihat kinerja keuangan setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2016-2020,Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki rata-rata *DER* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,39, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki rata-rata *DER* dari tahun 2016-2020 sebesar -6,86.

PT Eagle High Plantations Tbk memiliki rata-rata *DER* dari tahun 2016-2020 sebesar 2,15, PT Gozco Plantations Tbk memiliki rata-rata *DER* dari tahun 2016-2020 sebesar 1,51, PT Jaya Agra Wattie Tbk memiliki rata-rata *DER* dari tahun 2016-2020 sebesar 6,09, PT London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rata-rata *DER* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,20, PT Provident Agro Tbk memiliki rata-rata *DER* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,39, PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki rata-rata *DER* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,89, PT Sampoerna Agro Tbk memiliki rata-rata *DER* dari tahun 2016-2020 sebesar 1,28, PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology memiliki rata-rata *DER* dari tahun 2016-2020 sebesar 1,54, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki rata-rata *DER* dari tahun 2016-2020 sebesar 1,55, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki rata-rata *DER* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,36, PT Mahkota Group Tbk memiliki rata-rata *DER* dari tahun 2016-2020 sebesar 1,22, PT Andira Agro Tbk memiliki rata-rata *DER* dari tahun 2016-2020 sebesar 1,93. Maka perhitungan rasio solvabilitas perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2016-2020 di peroleh rata-rata rasio rasio utang terhadap ekuitas perusahaan sebesar 0,90.

4.2.3 Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Tabel 4.5 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

No	Nama Perusahaan	ITO 2016 (X)	ITO 2017 (X)	ITO 2018 (X)	ITO 2019 (X)	ITO 2020 (X)	Averan ge ITO
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	7	8	9	8	9	8
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	13	9	9	10	13	11
3	PT Eagle High Plantations Tbk	8	9	8	7	10	8
4	PT Gozco Plantations Tbk	17	26	22	9	31	21
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	11	11	11	10	8	10
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	8	11	10	9	10	10
7	PT Provident Agro Tbk	21	22	20	20	35	24
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	7	8	6	6	6	7
9	PT Sampoerna Agro Tbk	6	9	9	8	9	8
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	8	8	8	8	9	8
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	19	19	16	13	14	16
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	8	9	10	10	12	10
13	PT Mahkota Group Tbk	100	66	664	39	52	184
14	PT Andira Agro Tbk	9	27	35	35	33	28

No	Nama Perusahaan	ITO 2016 (X)	ITO 2017 (X)	ITO 2018 (X)	ITO 2019 (X)	ITO 2020 (X)	Averan ge ITO
	Rata-Rata Rasio Perputaran Persediaan Per Tahun	17	17	60	14	18	25

Sumber : Data Olah,2022

Berdasarkan perhitungan *inventory turnover* yang dilakukan peneliti pada perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia, yang terdapat pada tabel 4. 5 yang menunjukkan hasil perhitungan penjualan dibagi rata-rata persediaan yang digunakan dalam menghitung *inventory turnover* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada 14 sampel perusahaan perkebunan kelapa sawit, peneliti menguraikan hasil perhitungan rasio aktivitas yang ditinjau dari *inventory turnover* untuk melihat kinerja keuangan setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2016-2020, Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki rata-rata *ITR* dari tahun 2016-2020 sebesar 8 kali , PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki rata-rata *ITR* dari tahun 2016-2020 sebesar 11 kali.

PT Eagle High Plantations Tbk memiliki rata-rata *ITR* dari tahun 2016-2020 sebesar 8 kali, PT Gozco Plantations Tbk memiliki rata-rata *ITR* dari tahun 2016-2020 sebesar 21 kali , PT Jaya Agra Wattie Tbk memiliki rata-rata *ITR* dari tahun 2016-2020 sebesar 10 kali, PT London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rata-rata *ITR* dari tahun 2016-2020 sebesar 10 kali, PT Provident Agro Tbk memiliki rata-rata *ITR* dari tahun 2016-2020 sebesar 24 kali, PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki rata-rata *ITR* dari tahun 2016-2020 sebesar 7 kali, PT Sampoerna Agro Tbk memiliki rata-rata *ITR* dari tahun 2016-2020 sebesar 8 kali, PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology memiliki rata-rata *ITR* dari tahun 2016-2020 sebesar 8 kali, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki rata-rata *ITR* dari tahun 2016-2020 sebesar 16 kali, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki rata-rata *ITR* dari tahun 2016-2020 sebesar 10 kali , PT Mahkota Group Tbk memiliki rata-rata *ITR* dari tahun 2016-2020 sebesar 184 kali, PT Andira Agro Tbk memiliki rata-rata *ITR* dari tahun 2016-2020 sebesar 28 kali. Maka perhitungan rasio aktivitas perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia

dari tahun 2016-2020 di peroleh rata-rata rasio perputaran persediaan perusahaan sebanyak 25 kali.

2. Rasio Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover)

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa Jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Perputaraan Total Aset Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	TAT 2016 (X)	TAT 2017 (X)	TAT 2018 (X)	TAT 2019 (X)	TAT 2020 (X)	Average TAT
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	0,58	0,69	0,71	0,65	0,68	0,7
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0,11	0,11	0,15	0,24	0,33	0,2
3	PT Eagle High Plantations Tbk	0,16	0,19	0,19	0,16	0,15	0,2
4	PT Gozco Plantations Tbk	0,15	0,18	0,19	0,20	0,19	0,2
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	0,18	0,17	0,22	0,21	0,13	0,2
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	0,41	0,49	0,40	0,36	0,32	0,4
7	PT Provident Agro Tbk	0,30	0,27	0,22	0,08	0,06	0,2
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	0,45	0,47	0,41	0,39	0,41	0,4
9	PT Sampoerna Agro Tbk	0,35	0,44	0,36	0,35	0,36	0,4
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	1,18	1,3	1,28	1,3	1,15	1,2

No	Nama Perusahaan	TAT 2016 (X)	TAT 2017 (X)	TAT 2018 (X)	TAT 2019 (X)	TAT 2020 (X)	Average TAT
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0,38	0,34	0,33	0,28	0,31	0,3
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2,89	3,06	3,1	2,24	2,32	2,7
13	PT Mahkota Group Tbk	1,9	1,83	1,86	1,44	2,86	2,0
14	PT Andira Agro Tbk	0,25	0,6	0,56	0,64	0,54	0,5
Rata-Rata Rasio Perputaran Total Aset Per Tahun		0,66	0,72	0,71	0,61	0,70	0,68

Sumber : Data Olah,2022

Berdasarkan perhitungan *total assets turnover* yang dilakukan peneliti pada perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia, yang terdapat pada tabel 4.6 yang menunjukkan hasil perhitungan penjualan dibagi total aset yang digunakan dalam menghitung *total assets turnover* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada 14 sampel perusahaan perkebunan kelapa sawit, peneliti menguraikan hasil perhitungan rasio aktivitas yang ditinjau dari *total assets turnover* untuk melihat kinerja keuangan setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2016-2020, Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki rata-rata *TAT* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,66 kali , PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki rata-rata *TAT* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,19 kali.

PT Eagle High Plantations Tbk memiliki rata-rata *TAT* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,17 kali, PT Gozco Plantations Tbk memiliki rata-rata *TAT* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,18 kali , PT Jaya Agra Wattie Tbk memiliki rata-rata *TAT* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,18 kali, PT London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rata-rata *TAT* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,40 kali, PT Provident Agro Tbk memiliki rata-rata *TAT* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,19 kali, PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki rata-rata *TAT* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,43 kali, PT Sampoerna Agro Tbk memiliki rata-rata *TAT* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,37 kali, PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology memiliki rata-rata *TAT* dari tahun 2016-2020 sebesar 1,24 kali, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki

rata-rata *TAT* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,33 kali, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki rata-rata *TAT* dari tahun 2016-2020 sebesar 2,72 kali, PT Mahkota Group Tbk memiliki rata-rata *TAT* dari tahun 2016-2020 sebesar 1,98 kali, PT Andira Agro Tbk memiliki rata-rata *TAT* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,52 kali. Maka perhitungan rasio aktivitas perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2016-2020 di peroleh rata-rata rasio perputaran total aset perusahaan sebanyak 0,68 kali.

4.2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Rasio Aktivitas

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang terhadap total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4.7 Perhitungan *Return On Asset* Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	0,09	0,12	0,08	0,02	0,05	0,07
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-0,02	-0,09	-0,15	-0,57	-0,11	-0,19
3	PT Eagle High Plantations Tbk	-0,02	-0,01	-0,03	-0,09	-0,08	-0,05

No	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
4	PT Gozco Plantations Tbk	-0,45	-0,06	-0,14	-0,32	-0,10	-0,22
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	-0,07	-0,07	-0,09	-0,09	-0,09	-0,08
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	0,08	0,10	0,04	0,03	0,08	0,07
7	PT Provident Agro Tbk	0,07	0,03	-0,04	-0,03	0,49	0,10
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	0,04	0,04	0,01	-0,01	0,03	0,02
9	PT Sampoerna Agro Tbk	0,03	0,06	0,02	0,02	0,01	0,03
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	0,06	0,04	0,02	0,04	0,06	0,05
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0,12	0,11	0,03	0,01	0,07	0,07
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,20	0,10	0,11	0,20	0,15	0,15
13	PT Mahkota Group Tbk	0,07	0,03	0,10	0,03	-0,03	0,04
14	PT Andira Agro Tbk	0,95	-0,02	0,04	0,03	-0,03	0,19
Rata-Rata Return On Asset Per Tahun		0,082	0,027	-0,001	-0,052	0,036	0,02

Sumber : Data Olah,2022

Berdasarkan perhitungan *return on asset* yang dilakukan peneliti pada perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia, yang terdapat pada tabel 4.7 yang menunjukkan hasil perhitungan laba bersih dibagi total aset yang digunakan dalam menghitung *return on asset* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada 14 sampel perusahaan perkebunan kelapa sawit, peneliti menguraikan hasil perhitungan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *return on asset* untuk melihat kinerja keuangan setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2016-2020, Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki rata-rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,07, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki rata-rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar -0,19.

PT Eagle High Plantations Tbk memiliki rata-rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar -0,05, PT Gozco Plantations Tbk memiliki rata-rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar -0,22, PT Jaya Agra Wattie Tbk memiliki rata-rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar -0,08, PT London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rata-rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,07, PT Provident Agro Tbk memiliki rata-

rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,10, PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki rata-rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,02 , PT Sampoerna Agro Tbk memiliki rata-rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,03 , PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology memiliki rata-rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,05, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki rata-rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,07, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki rata-rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,15, PT Mahkota Group Tbk memiliki rata-rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,04, PT Andira Agro Tbk memiliki rata-rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,19. Maka perhitungan rasio profitabilitas perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2016-2020 di peroleh rata-rata rasio return on asset perusahaan sebesar 0,02.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal pemilik perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain,rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.Sebaliknya,semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.8 Perhitungan Return On Equity Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

NO	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	0,12	0,11	0,08	0,01	0,05	0,2

NO	Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-0,51	-4,51	1,29	0,90	0,14	6,4
3	PT Eagle High Plantations Tbk	-0,06	-0,03	-0,08	-0,25	-0,32	0,8
4	PT Gozco Plantations Tbk	-1,35	-0,11	-0,33	-0,71	-0,18	3,9
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	-0,21	-0,24	-0,45	-0,72	-1,26	0,6
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	0,08	0,09	0,04	0,03	0,07	0,4
7	PT Provident Agro Tbk	0,09	0,04	-0,07	-0,03	0,52	-0,1
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	0,03	0,04	-0,01	-0,04	0,02	-2,0
9	PT Sampoerna Agro Tbk	0,12	0,08	0,02	0,01	-0,05	-0,2
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	0,25	0,10	0,05	0,08	0,12	0,7
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	0,17	0,20	0,02	0,00	0,12	0,0
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,28	0,12	0,09	0,19	0,14	1,4
13	PT Mahkota Group Tbk	0,15	0,04	0,13	0,04	-0,08	-0,5
14	PT Andira Agro Tbk	0,01	0,09	0,07	0,05	-0,04	0,0
Rata-Rata Return On Equity Per Tahun		-0,06	-0,28	0,06	-0,03	-0,05	0,83

Sumber : Data Olah,2022

Berdasarkan perhitungan *return on equity* yang dilakukan peneliti pada perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia, yang terdapat pada tabel 4.2 yang menunjukkan hasil perhitungan laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas yang digunakan dalam menghitung *return on equity* pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada 14 sampel perusahaan perkebunan kelapa sawit, peneliti menguraikan hasil perhitungan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *return on equity* untuk melihat kinerja keuangan setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2016-2020, Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk memiliki rata-rata *ROE* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,20, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki rata-rata *ROE* dari tahun 2016-2020 sebesar 6,43.

PT Eagle High Plantations Tbk memiliki rata-rata *ROE* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,78, PT Gozco Plantations Tbk memiliki rata-rata *ROE* dari tahun 2016-2020 sebesar 3,94, PT Jaya Agra Wattie Tbk memiliki rata-rata *ROE* dari

tahun 2016-2020 sebesar 0,57 , PT London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rata-rata *ROE* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,43, PT Provident Agro Tbk memiliki rata-rata *ROE* dari tahun 2016-2020 sebesar -0,06, PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki rata-rata *ROE* dari tahun 2016-2020 sebesar -0,02 , PT Sampoerna Agro Tbk memiliki rata-rata *ROE* dari tahun 2016-2020 sebesar -0,20 , PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology memiliki rata-rata *ROE* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,67, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki rata-rata *ROE* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,02, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk memiliki rata-rata *ROE* dari tahun 2016-2020 sebesar 1,36, PT Mahkota Group Tbk memiliki rata-rata *ROE* dari tahun 2016-2020 sebesar -0,50, PT Andira Agro Tbk memiliki rata-rata *ROA* dari tahun 2016-2020 sebesar 0,04 . Maka perhitungan rasio profitabilitas perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2016-2020 di peroleh rata-rata rasio retun on equity perusahaan sebesar 0,83.

4.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar dibursa efek indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2020 diketahui bahwa dari 4 rasio keuangan yang digunakan dalam meneliti rasio-rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit indonesia dapat dilihat pada tabel 4.9 Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

Tabel 4.9 Rata-Rata Ratio Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020

No	Nama Perusahaan	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Aktivitas		Rasio Profitabilitas	
		CR	QR	DAR	DER	ITO (Kali)	TAT (Kali)	ROA	ROE
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	2,10	1,17	0,28	0,39	8	0,66	0,07	0,20
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0,10	0,08	1,33	-6,86	11	0,19	-0,19	6,43
3	PT Eagle High Plantations Tbk	0,64	0,52	0,67	2,15	8	0,17	-0,05	0,78

No	Nama Perusahaan	Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Aktivitas		Rasio Profitabilitas	
		CR	QR	DAR	DER	ITO (Kali)	TAT (Kali)	ROA	ROE
4	PT Gozco Plantations Tbk	0,83	0,77	0,59	1,51	21	0,18	-0,22	3,94
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	0,41	0,30	0,81	6,09	10	0,18	-0,08	0,57
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	4,38	3,63	0,14	0,20	10	0,4	0,07	0,43
7	PT Provident Agro Tbk	1,44	1,34	0,24	0,39	24	0,19	0,1	-0,06
8	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	0,96	0,63	0,47	0,89	7	0,43	0,02	-2,00
9	PT Sampoerna Agro Tbk	0,93	0,69	0,56	1,28	8	0,37	0,03	-0,20
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	1,31	0,83	0,60	1,54	8	1,24	0,05	0,67
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	3,15	2,96	0,60	1,55	16	0,33	0,07	0,02
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3,8	2,49	0,26	0,36	10	2,72	0,15	1,36
13	PT Mahkota Group Tbk	0,86	0,68	0,53	1,22	184	1,98	0,04	-0,50
14	PT Andira Agro Tbk	0,78	0,67	0,59	1,93	28	0,52	0,19	0,04
Rata-Rata Perusahaan		1,55	1,20	0,55	0,90	25	0,68	0,02	0,83

Sumber : Data Olah,2022

4.3.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Rasio Likuiditas

Menurut Hanafi dan Halim (2016) Rasio Likuiditas adalah mengukur kemampuan likuiditas jangka pendeknya perusahaan dengan melihat aktiva lancarnya perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hery (2021) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangk, pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah

ketersediaan aset lancar yang dimiliki, perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar, dengan total kewajiban lancar.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada tabel 4.3 nilai rata-rata *current ratio* pada perusahaan perkebun kelapa sawit yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 sebesar 1,55, Hasil penilaian kinerja keuangan dapat diketahui bahwa rasio lancar PT London Sumatra Indonesia Tbk dengan predikat sehat, ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di atas 1,55 berdasarkan rata-rata rasio perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah dapat mengoptimalkan aset lancar, sehingga dikatakan sehat karena hutang lancar lebih kecil dari jumlah aset lancar dan rasio terendah diperoleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dikatakan terendah karena memiliki *current ratio* yang kurang baik karena nilainya berada di bawah rata-rata perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Meilinda Eka Rusti'ani dan Natalia Titik Wiyani (2017) yang melakukan penelitian pada perusahaan semen di bursa efek Indonesia selama periode 2011-2015.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020, bahwa diketahui PT. PT London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rata-rata rasio lancar tahun 2016-2020 sebesar 4,38, artinya setiap Rp. 1 hutang dijamin oleh Rp. 4,38 aktiva lancar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan atas potensi aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkan untuk memberikan jaminan atas hutang lancar yang dimiliki, sedangkan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki rata-rata rasio lancar tahun 2016-2020 sebesar 0,10, artinya setiap Rp. 1 hutang dijamin oleh Rp. 0,10 aktiva lancar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan atas potensi aktiva lancar yang dimiliki sehingga tidak dapat secara maksimal untuk memberikan jaminan atas hutang lancar yang dimiliki.

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Quick ratio ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset lancar

dikurangi persediaan karena dianggap kurang likuid (Anwar, 2018: Raharjaputra, 2009). Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan quick ratio dengan mengurangi aset lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aset lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Maka dari itu rasio ini merupakan ukuran penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan.

Hasil perhitungan rasio likuiditas menggunakan analisis quick ratio dapat diketahui bahwa tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif, Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 bahwa PT London Sumatra Indonesia Tbk dinyatakan dengan predikat sehat, Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di atas 1,20 sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan ini memiliki keunggulan dibandingkan yang lain. Kondisi kinerja keuangan menunjukkan perusahaan akan mampu membayar utang lancar tanpa menjual persediannya meskipun dapat melalui penjualan surat berharga atau menagih piutang ke perusahaan lain, dan rasio rata-rata perusahaan terendah di peroleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dikatakan terendah karena memiliki nilai *quick ratio* yang kurang baik karena nilainya berada di bawah rata-rata perusahaan Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yuliana Badren (2021) yang melakukan penelitian pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama periode 2014-2018.

Perusahaan PT London Sumatra Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata rasio sangat lancar dari tahun 2016-2020 sebesar 3,63, Artinya setiap Rp. 1 utang dijamin oleh Rp.3,63 aktiva lancar diluar persediaan dengan kata lain perusahaan mampu untuk memaksimalkan atas potensi aktiva lancar dikurangi persediaan yang dimiliki sehingga dapat secara maksimal untuk memberikan jaminan atas hutang lancar yang dimiliki. Sedangkan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki nilai rata-rata rasio sangat lancar dari tahun 2016-2020 sebesar 0,08, Artinya setiap Rp.1 utang dijamin oleh Rp. 0,08 aktivta lancar diluar persediaan dengan kata lain

perusahaan belum mampu untuk memaksimalkan atas potensi aktiva lancar dikurangi persediaan yang dimiliki sehingga tidak dapat secara maksimal untuk memberikan jaminan atas utang yang dimiliki.

4.3.2 Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2021) definisi solvabilitas yaitu, merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiaya dengan utang atau kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi debt ratio maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya, umumnya adalah bahwa perusahaan seharusnya memiliki debt ratio kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industry (Hery,2021)

Perhitungan *debt to asset ratio* yang dilakukan peneliti pada perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia, yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 terlihat fluktuatif. Bahwa nilai DAR perusahaan PT London Sumatra Indonesia Tbk dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di bawah 0,55. Nilai DAR ini memungkinkan mudah dalam memperoleh pinjaman, dan perusahaan yang memiliki nilai DAR di atas rata-rata PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dan PT Jaya Agra Wattie Tbk dengan predikat kurang sehat dikarenakan nilai perhitungan rasionya di atas 0,55. Nilai DAR ini memungkinkan sulit dalam memperoleh

pinjaman. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yuliana Badren (2021) yang melakukan penelitian pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama periode 2014-2018.

Pada perusahaan PT London Sumatra Indonesia Tbk memiliki nilai rata-rata *debt asset ratio* tahun 2016-2020 sebesar 0,14, Artinya setiap Rp. 0,14 hutang (kewajiban kepada kreditor) perusahaan dijamin oleh Rp.1 aset perusahaan, Hal ini menunjukkan porsi hutang dibawah porsi aktiva. Sedangkan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki nilai rata-rata *debt asset ratio* tahun 2016-2020 sebesar 1,33 nilai rata-rata *debt asset ratio* perusahaan berada diatas nilai keseluruhan rata-rata perusahaan, Artinya setiap Rp. 1,333 hutang (kewajiban kepada kreditor) perusahaan dijamin oleh Rp. 1 aset perusahaan, Hal ini menunjukkan porsi hutang di atas porsi aktiva.

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitor seharusnya memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5 namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja dapat bervariasi tergantung pada masing-masing jenis industri. (Hery, 2021).

Berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* yang dilakukan peneliti pada perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia, yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 terlihat fluktuatif. Bahwa nilai DER perusahaan PT London Sumatra Indonesia Tbk dan dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya dibawah 0,90.

memiliki rasio yang cukup baik karena ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar didanai oleh pemilik, dan sebagian lainnya didanai oleh kreditor, dan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang memiliki nilai DER yang minus terhadap nilai rata-rata DER perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yuliana Badren (2021) yang melakukan penelitian pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama periode 2014-2018.

Nilai *debt to equity* pada perusahaan PT London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 0,20, Artinya rasio menunjukkan jumlah aset yang didanai oleh kreditor untuk setiap Rp. 1 aset yang didanai oleh pemilik perusahaan dengan kata lain PT PT London Sumatra Indonesia Tbk memberikan sebesar Rp. 0,20 untuk setiap Rp.1 aset yang didanai oleh pemilik perusahaan atau dimana dapat dilihat jumlah hutang tidak melebihi jumlah modal, Sedangkan untuk PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memiliki nilai *debt to equity* sebesar Rp. -6,86, Artinya PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk memberikan sebesar Rp.-6,86 untuk setiap Rp. 1 aset yang didanai oleh pemilik perusahaan atau dimana dapat dilihat jumlah hutang melebihi jumlah modal.

4.3.3 Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2021), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya dengan kata lain Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rasio ini juga berguna untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan tren dari waktu ke waktu dalam analisis pernyataan horizontal atau bagaimana kinerja perusahaan bersaing dengan kompetitor dalam analisis perusahaan yang sebanding.

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata

lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan (Hery,2021)

Hasil perhitungan *inventory turn over* yang dilakukan peneliti pada perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia, yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan penilaian kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 terlihat fluktuatif. Bahwa nilai ITO perusahaan PT Mahkota Group Tbk dengan predikat sehat, Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya diatas 25 kali. Perputaran persediaan perusahaan dapat menghasilkan penjualan, artinya perusahaan dapat memaksimalkan kapasitas persediaan yang dimiliki daripada perusahaan lainnya pada industri yang sama, Hal ini menunjukkan *inventory turnover* sudah efisien dengan hasil ITO diatas dalam periode 2016-2020. Sedangkan PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki nilai rata-rata perputaran persediaan dibawah rata-rata perputaran persediaan perusahaan dan tergolong belum mampu untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif. Hal ini menunjukkan adanya *over investment* pada persediaan milik perusahaan yang menandakan persediaan milik perusahaan banyak yang tertahan atau tidak likuid. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yuliana Badren (2021) yang melakukan penelitian pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama periode 2014-2018.

Nilai rata-rata perputaran persediaan pada PT Mahkota Group Tbk tahun 2016-2020 berputar 184 kali,Artinya perusahaan mampu menjualkan persediaan 184 kali pada tahun 2016-2020 dengan kata lain dalam lima tahun persediaan berputar 184 kali,Sedangkan PT Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki nilai rata-rata perputaran persediaan tahun 2016-2020 berputar 7 kali,Artinya perusahaan hanya mampu menjualkan persedian 7 kali pada tahun 2016-2020 dengan kata lain dalam lima tahun persediaan persediaan berputar 7 kali.

2. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua asset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah

aset. dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery,2021)

Dilihat dari *Total Asset Turnover* yang dilakukan peneliti pada perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia, yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan penilaian kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 terlihat fluktuatif. Bahwa nilai TATO perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sudah mampu menghasilkan TATO lebih besar dari 1 artinya setiap satu rupiah investasi akan menghasilkan satu rupiah penjualan. Secara garis besar *Total Assets Turn Over* 2016-2020 dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya diatas 0,68 sehingga tercermin penjualan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.Sedangkan PT Eagle High Plantations Tbk memiliki nilai rata-rata *total asset turn over* dibawah rata-rata karena mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan pada total aktiva yang tinggi tetapi tidak di imbangi dengan penjualan yang akhirnya penjualan mempunyai nilai rendah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yuliana Badren (2021) yang melakukan penelitian pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama periode 2014-2018.

Nilai total asset turn over PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk selama tahun 2016-2020 sebesar 2,72 kali,Artinya setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 2,72 penjualan.Sedangkan PT Eagle High Plantations Tbk memiliki nilai total turn over selama tahun 2016-2020 sebesar 0,17 kali,Artinya setiap Rp.1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,17 penjualan.

4.3.4 Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2021) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya,Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini

digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Hasil ROA terlihat pada tabel 4.3. hasil penilaian kinerja keuangan ratio ROA mengalami fluktuatif saat periode 2016-2020. Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit Bahwa nilai ROA perusahaan PT Andira Agro Tbk dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di atas 2%. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan aset guna mendapatkan laba, Sedangkan PT Gozco Plantations Tbk memiliki nilai ROA dibawah rata-rata ROA perusahaan, Hal tersebut dikarenakan perusahaan belum mampu menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan aset guna mendapatkan laba.. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yuliana Badren (2021) yang melakukan penelitian pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama periode 2014-2018.

Hasil pengembalian atas aset PT Andira Agro Tbk sebesar 0,19, Artinya setiap Rp.1 total aset berkontribusi menciptakan Rp.0,19 laba bersih, Sedangkan PT Gozco Plantations Tbk mempunyai nilai hasil pengembalian atas aset -0,22, Artinya setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp.-0,22 laba bersih.

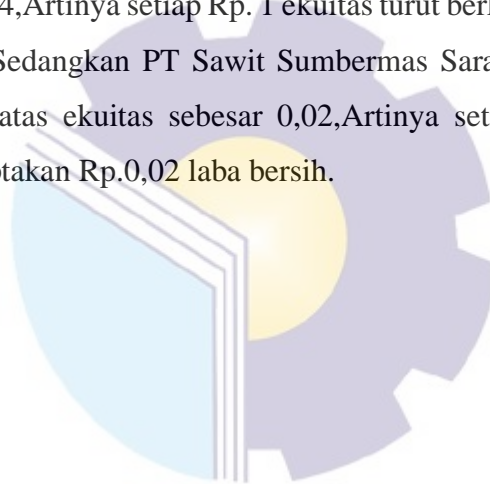
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return On Equity)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal pemilik perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

Berdasarkan perhitungan *Return On Equity* yang dilakukan peneliti pada perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar dibursa efek indonesia, yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 terlihat

fluktuatif. Bahwa nilai ROE perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dengan predikat sehat, Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di atas 0,83. Hasil ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk pengelolaan modal cukup baik karena bisa menghasilkan persentase laba yang besar dibandingkan dengan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dengan predikat tidak sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di bawah 0,83. Hasil ini juga menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk pengelolaan modal belum baik karena belum bisa menghasilkan persentase laba yang besar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Yuliana Badren (2021) yang melakukan penelitian pada perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama periode 2014-2018.

Hasil pengembalian atas ekuitas PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk tahun 2016-2020 sebesar 6,4,Artinya setiap Rp. 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp. 6,4 laba bersih,Sedangkan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memiliki nilai hasil pengembalian atas ekuitas sebesar 0,02,Artinya setiap Rp.1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp.0,02 laba bersih.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan untuk menilai kinerja perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Rasio Likuiditas

Hasil Perhitungan yang menggunakan analisis rasio keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 ditinjau dari *current ratio* bahwa PT London Sumatra Indonesia Tbk dengan predikat sehat, ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di atas 1,55 berdasarkan rata-rata rasio perusahaan. Sedangkan, Kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 dilihat dari *quick ratio* bahwa PT London Sumatra Indonesia Tbk, dinyatakan dengan predikat sehat, dikarenakan nilai perhitungan rasionya di atas 1,20 sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan ini memiliki keunggulan, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo yang jauh lebih baik dari perusahaan perkebunan kelapa sawit lainnya.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Rasio Solvabilitas

Dari hasil perhitungan yang menggunakan analisis rasio solvabilitas yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 terlihat fluktuatif. Ditinjau dari *debt asset ratio* bahwa nilai DAR perusahaan PT London Sumatra Indonesia Tbk dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di bawah 0,55. Nilai DAR ini memungkinkan mudah dalam memperoleh pinjaman. Jika ditinjau dari *debt equity*

ratio menunjukkan kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 terlihat fluktuatif. Bahwa nilai DER perusahaan PT London Sumatra Indonesia Tbk dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya dibawah 0,90. memiliki rasio yang cukup baik karena ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar didanai oleh pemilik, dan sebagian lainnya didanai oleh kreditor, Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola hutang jangka panjang yang jauh lebih baik dari perusahaan perkebunan kelapa sawit lainnya

3. Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Rasio Aktivitas

Dengan menggunakan analisis rasio aktivitas, keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva menunjukkan kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 terlihat fluktuatif, Jika ditinjau dari *inventory turn over* bahwa nilai ITO perusahaan PT Mahkota Group Tbk dengan predikat sehat, Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya diatas 25 kali. Perputaran persediaan perusahaan dapat menghasilkan penjualan, artinya perusahaan dapat memaksimalkan kapasitas persediaan yang dimiliki daripada perusahaan lainnya pada industri yang sama, Hal ini didukung oleh tabel 4.3 yang menunjukkan *inventory turnover* sudah efisien dengan hasil ITO diatas dalam periode 2016-2020. Sedangkan, Kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 ditinjau dari *total asset turnover* terlihat fluktuatif. Bahwa nilai TATO perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sudah mampu menghasilkan TATO lebih besar dari 1 artinya setiap satu rupiah investasi akan menghasilkan satu rupiah penjualan. Secara garis besar *Total Assets Turn Over* 2016-2020 perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya diatas 0,68 sehingga tercermin penjualan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

4. Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas

Dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang menggunakan analisis rasio profitabilitas yang ditinjau dari *return on asset*

menunjukkan kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 terlihat fluktuatif. Bahwa nilai ROA perusahaan PT Andira Agro Tbk dengan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di atas 2%. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan aset guna mendapatkan laba. Sedangkan ditinjau dari return on equity menunjukkan Kinerja keuangan perusahaan perkebunan kelapa sawit dari tahun 2016-2020 terlihat fluktuatif. Bahwa nilai ROE perusahaan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dengan predikat sehat, Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di atas 0,83. Hasil ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk pengelolaan modal cukup baik karena bisa menghasilkan persentase laba yang besar dibandingkan dengan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dengan predikat tidak sehat. Hal ini dikarenakan nilai perhitungan rasionya di bawah 0,83. Hasil ini juga menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk pengelolaan modal belum baik karena belum bisa menghasilkan persentase laba yang besar.

1.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan Sebaiknya perusahaan-perusahaan sub perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkatkan kinerja maupun produktivitas perusahaan. Pengelolaan hutang, beban hutang dan beban usaha harus dapat dimaksimalkan lagi. Selain itu produktivitas, pengelolaan persediaan dan penjualan juga perlu mendapat perhatian dari pihak manajemen perusahaan agar dapat memaksimalkan dan mengembangkan strategi-strategi baru agar dapat lebih bisa bertahan dalam persaingan yang kompetitif. Perusahaan yang memiliki nilai rasio keuangan yang tinggi diharapkan dapat mempertahankan kinerjanya dan perusahaan yang memiliki nilai rasio yang rendah diharapkan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk peneliti selanjutnya, dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan rentang waktu penelitian dan dapat menggunakan rasio keuangan yang lebih bervariasi dalam meneliti kinerja keuangan perusahaan sub

sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena masih banyak rasio yang bisa digunakan di luar penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Munawir, S. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat. Cetakan Ketujuhbelas. Liberty. Yogyakarta
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Paduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jumingan. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Rahmadinar. F. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 8, 1-16. Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. Jakarta
- Sherly, S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perhotelan Yang Terdaftar Di Bei* (Doctoral Dissertation, Prodi Akuntansi).
- Erica, D. (2016). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Astra Agro Lestari Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2).
- Ikhsanty, M. A. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Common Size Pada Pt. Lembah Alas* (Doctoral Dissertation).
- Istanti, E., & Negoro, R. B. K. (2021). Analisis Laporan Keuangan Dan Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Serta Kelangsungan Pada Pt Bayu Buana Tbk. *Akuntansi'45: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 53-59.
- Maulana, M. D. (2021). Analisis Keuangan Dengan Du Pont System Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pt Aneka Tambang Tbk Periode 2017-2019.
- Nurdiani, M. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Kalbe Farma Tbk.

- Adlia, D. S., & Wahyuni, D. U. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Kimia Farma Tbk Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 7(1).
- Harahap, E. D. P. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk Periode 2014-2018* (Doctoral Dissertation, Iain Padangsidimpuan).
- Lumbanraja, T. (2020). Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Holcim Indonesia, Tbk. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 13(1).
- Sibarani, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018.
- Mamduh M Hanafi Dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Upp Stim Ykpn, Yogyakarta.
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta
- Hery.2021 *Analisi Detail Dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan*.Yogyakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. Pt Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Jumingan. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara
- Mutiah,R.A (2019).Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berbasis Sak Emkm.*Internasional Journal Of Social Scince And Businees Vol.3,No.2,225*
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Darminto.(2019).*Analisis Laporan Keuangan Upp Stim Ykpn*.Yogyakarta
- Kusmayadi.,Abdullah,Firmanyah.(2021). *Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio –Rasio Keuangan*.Bandung

Darwaman.(2020).*Dasar-Dasart Memahami Rasio & Laporan Keuangan* Uny
Press.Yogyakarta

Rustiani, M. E., & Wiyani, N. T. (2017). Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk
Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi*.

Badren, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt.
Ultra Jaya Milk Industry Tbk. *Probisnis (E-Journal)*, 14(1), 1-9.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Rasio Likuiditas Current Ratio Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia BEI 2016-2020

Current Ratio 2016

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Rasio
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	4.051.544	3.942.967	1,03
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	1.014.926.396	10.292.576.380	0,10
3	PT Eagle High Plantations Tbk	1.377.424	2.368.056	0,58
4	PT Gozco Plantations Tbk	148.387	288.173	0,51
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	190.298.855.080	645.953.132.608	0,29
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1.919.661	780.627	2,46
7	PT Provident Agro Tbk	1.060.441.342	330.446.795	3,21
8	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	5.729.296	4.595.300	1,25
9	PT Sampoerna Agro Tbk	1.831.475.950	1.434.698.060	1,28
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	11.246.586	8.356.807	1,35
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	1.796.842.193	1.314.577.874	1,37
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.103.865.252.070	504.208.767.076	2,19
13	PT Mahkota Group Tbk	94.502.942.414	277.606.746.432	0,34
14	PT Andira Agro Tbk	56.990	81.290	0,70

Current Ratio 2017

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Total Current Rasio
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	4.245.730	2.309.417	1,84
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	1.471.147	11.830.333	0,12
3	PT Eagle High Plantations Tbk	1.139.336	2.652.447	0,43
4	PT Gozco Plantations Tbk	209.820	260.500	0,81
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	195.500.834.468	1.274.614.033.145	0,15
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	2.168.414	416.258	5,21
7	PT Provident Agro Tbk	176.516.381	324.526.289	0,54
8	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	6.289.818	6.187.987	1,02

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Total Current Rasio
9	PT Sampoerna Agro Tbk	1.394.054.058	1.247.463.556	1,12
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	11.163.493	8.465.263	1,32
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	4.724.577.403	1.122.416.497	4,21
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	988.479.957.549	444.383.077.820	2,22
13	PT Mahkota Group Tbk	159.685.564.282	387.560.222.421	0,41
14	PT Andira Agro Tbk	22.402.138.483	98.541.308.049	0,23

Current Ratio 2018

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Rasio
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	4.500.628	3.076.530	1,46
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	1.474.492	13.098.714	0,11
3	PT Eagle High Plantations Tbk	1.752.789	2.960.039	0,59
4	PT Gozco Plantations Tbk	238.035	343.336	0,69
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	324.090.120.906	359.942.626.416	0,90
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	2.444.027	524.814	4,66
7	PT Provident Agro Tbk	154.440.107	102.794.199	1,50
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	6.988.907	7.791.396	0,90
9	PT Sampoerna Agro Tbk	1.591.686.549	1.732.828.695	0,92
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	12.602.204	8.452.099	1,49
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	6.102.755.239	1.156.484.796	5,28
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	809.166.450.672	158.255.592.250	5,11
13	PT Mahkota Group Tbk	279.772.685.842	194.286.506.334	1,44
14	PT Andira Agro Tbk	105.764.361.489	143.116.971.092	0,74

Current Ratio 2019

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Rasio
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	4.472.011	1.566.766	2,85
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	1.286.513	12.087.495	0,11
3	PT Eagle High Plantations Tbk	1.603.656	2.439.514	0,66
4	PT Gozco Plantations Tbk	321.615	226.687	1,42
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	174.522.896.892	442.357.769.556	0,39

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Rasio
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	2.192.494	466.806	4,70
7	PT Provident Agro Tbk	95.032.974	99.844.021	0,95
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	6.758.593	8.806.629	0,77
9	PT Sampoerna Agro Tbk	1.459.713.176	2.510.980.704	0,58
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	11.477.624	10.675.761	1,08
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	3.286.526.354	1.308.913.204	2,51
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.067.652.078.121	222.440.530.626	4,80
13	PT Mahkota Group Tbk	322.185.821.673	287.679.932.850	1,12
14	PT Andira Agro Tbk	104.402.732.153	76.718.616.762	1,36

Current Ratio 2020

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Rasio
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	5.937.890	1.792.506	3,31
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	765.837	12.734.760	0,06
3	PT Eagle High Plantations Tbk	4.646.358	5.045.847	0,92
4	PT Gozco Plantations Tbk	234.002	324.113	0,72
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	166.087.733.312	516.033.129.015	0,32
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	2.920.275	597.005	4,89
7	PT Provident Agro Tbk	82.309.265	84.142.159	0,98
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	7.808.956	8.829.934	0,88
9	PT Sampoerna Agro Tbk	1.377.714	1.887.060	0,73
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	18.611.747	14.358.630	1,30
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	3.415.644.666	1.438.666.723	2,37
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.266.586.465.994	271.641.005.590	4,66
13	PT Mahkota Group Tbk	363.370.254.050	363.370.254.050	1,00

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Rasio
14	PT Andira Agro Tbk	64.838.474.263	72.557.496.302	0,89

Lampiran 2 Perhitungan Rasio Likuiditas *Quick Ratio* Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia BEI 2016-2020

Quick Ratio 2016

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Total Aset Lancar-Persediaan	Total Quick Rasio
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	4.051.544	2.097.204	3.942.967	1.954.340	0,50
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	1.014.926.396	98.236.438	10.292.576.380	916.689.958	0,09
3	PT Eagle High Plantations Tbk	1.377.424	345.648	2.368.056	1.031.776	0,44
4	PT Gozco Plantations Tbk	148.387	13.726	288.173	134.661	0,47
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	190.298.855.080	51.018.292.210	645.953.132.608	139.280.562.870	0,22
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1.919.661	569.085	780.627	1.350.576	1,73
7	PT Provident Agro Tbk	1.060.441.342	35.902.062	330.446.795	1.024.539.280	3,10
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	5.729.296	2.070.391	4.595.300	3.658.905	0,80
9	PT Sampoerna Agro Tbk	1.831.475.950	516.667.549	1.434.698.060	1.314.808.401	0,92
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Technology	11.246.586	4.387.831	8.356.807	6.858.755	0,82

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Total Aset Lancar-Persediaan	Total Quick Ratio
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	1.796.842.193	121.834.023	1.314.577.874	1.675.008.170	1,27
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.103.865.252.070	556.574.980.730	504.208.767.076	547.290.271.340	1,09
13	PT Mahkota Group Tbk	94.502.942.414	21.645.926.052	277.606.746.432	72.857.016.362	0,26
14	PT Andira Agro Tbk	56.990	15.338	81.290	41.652	0,51

Quick Ratio 2017

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Aktiva Lancar-Persediaan	Quick Ratio
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	4.245.730	2.018.104	2.309.417	2.227.626	0,96
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	1.471.147	233.869	11.830.333	1.237.278	0,10
3	PT Eagle High Plantations Tbk	1.139.336	364.316	2.652.447	775.020	0,29
4	PT Gozco Plantations Tbk	209.820	36.042	260.500	173.778	0,67
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	195.500.834.468	51.647.297.860	1.274.614.033.145	143.853.536.608	0,11
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	2.168.414	308.149	416.258	1.860.265	4,47
7	PT Provident Agro Tbk	176.516.381	32.256.049	324.526.289	144.260.332	0,44
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	6.289.818	2.102.762	6.187.987	4.187.056	0,68
9	PT	1.394.054.058	273.059.143	1.247.463.556		

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Aktiva Lancar-Persediaan	Quick Ratio
	Sampoerna Agro Tbk				1.120.994.915	0,90
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	11.163.493	4.501.828	8.465.263	6.661.665	0,79
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	4.724.577.403	222.031.419	1.122.416.497	4.502.545.984	4,01
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	988.479.957.549	415.268.436.704	444.383.077.820	573.211.520.845	1,29
13	PT Mahkota Group Tbk	159.685.564.282	31.982.924.333	387.560.222.421	127.702.639.949	0,33
14	PT Andira Agro Tbk	22.402.138.483	5.947.271.429	98.541.308.049	16.454.867.054	0,17

Quick Ratio 2018

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Total Aset Lancar - Persediaan	Total Quick Ratio
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	4.500.628	2.368.363	3.076.530	2.132.265	0,69
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	1.474.492	192.561	13.098.714	1.281.931	0,10
3	PT Eagle High Plantations Tbk	1.752.789	434.077	2.960.039	1.318.712	0,45
4	PT Gozco Plantations Tbk	238.035	16.098	343.336	221.937	0,65
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	324.090.120.906	78.873.799.255	359.942.626.416	245.216.321.651	0,68
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	2.444.027	488.712	524.814	1.955.315	3,73

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Total Aset Lancar - Persediaan	Total Quick Ratio
7	PT Provident Agro Tbk	154.440.107	11.531.770	102.794.199	142.908.337	1,39
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	6.988.907	2.428.365	7.791.396	4.560.542	0,59
9	PT Sampoerna Agro Tbk	1.591.686.549	438.143.117	1.732.828.695	1.153.543.432	0,67
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Technology	12.602.204	4.890.020	8.452.099	7.712.184	0,91
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	6.102.755.239	253.269.069	1.156.484.796	5.849.486.170	5,06
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	809.166.450.672	332.754.905.703	158.255.592.250	476.411.544.969	3,01
13	PT Mahkota Group Tbk	279.772.685.842	53.798.706.472	194.286.506.334	225.973.979.370	1,16
14	PT Andira Agro Tbk	105.764.361.489	11.060.371.207	143.116.971.092	94.703.990.282	0,66

Quick Ratio 2019

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Total Aset Lancar - Persediaan	Total Quick Ratio
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	4.472.011	1.974.035	1.566.766	2.497.976	1,59
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	1.286.513	189.197	12.087.495	1.097.316	0,09
3	PT Eagle High Plantations Tbk	1.603.656	238.750	2.439.514	1.364.906	0,56
4	PT Gozco Plantations	321.615	13.487	226.687	308.128	1,36

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Total Aset Lancar - Persediaan	Total Quick Ratio
	Tbk					
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	174.522.896.892	72.520.106.685	442.357.769.556	102.002.790.207	0,23
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	2.192.494	341.851	466.806	1.850.643	3,96
7	PT Provident Agro Tbk	95.032.974	7.226.466	99.844.021	87.806.508	0,88
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	6.758.593	2.253.714	8.806.629	4.504.879	0,51
9	PT Sampoerna Agro Tbk	1.459.713.176	338.817.741	2.510.980.704	1.120.895.435	0,45
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Technology	11.477.624	4.758.718	10.675.761	6.718.906	0,63
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	3.286.526.354	255.061.319	1.308.913.204	3.031.465.035	2,32
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.067.652.078.121	262.081.626.426	222.440.530.626	805.570.451.695	3,62
13	PT Mahkota Group Tbk	322.185.821.673	46.919.538.490	287.679.932.850	275.266.283.183	0,96
14	PT Andira Agro Tbk	104.402.732.153	8.640.034.823	76.718.616.762	95.762.697.330	1,25

Quick Ratio 2020

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Total Aset Lancar- Persediaan	Total Quick Ratio
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	5.937.890	2.165.603	1.792.506	3.772.287	2,10
2	PT Bakrie					

No	Nama Perusahaan	Total Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Total Aset Lancar-Persediaan	Total Quick Ratio
	Sumatera Plantations Tbk	765.837	203.975	12.734.760	561.862	0,04
3	PT Eagle High Plantations Tbk	4.646.358	191.089	5.045.847	4.455.269	0,88
4	PT Gozco Plantations Tbk	234.002	12.568	324.113	221.434	0,68
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	166.087.733.312	41.411.063.094	516.033.129.015	124.676.670.218	0,24
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	2.920.275	364.228	597.005	2.556.047	4,28
7	PT Provident Agro Tbk	82.309.265	6.591.951	84.142.159	75.717.314	0,90
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	7.808.956	2.671.909	8.829.934	5.137.047	0,58
9	PT Sampoerna Agro Tbk	1.377.714	419.284	1.887.060	958.430	0,51
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Technology	18.611.747	4.516.475	14.358.630	14.095.272	0,98
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	3.415.644.666	314.888.575	1.438.666.723	3.100.756.091	2,16
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.266.586.465.994	326.172.666.133	271.641.005.590	940.413.799.861	3,46
13	PT Mahkota Group Tbk	363.370.254.050	110.114.234.591	363.370.254.050	253.256.019.459	0,70
14	PT Andira Agro Tbk	64.838.474.263	9.070.328.160	72.557.496.302	55.768.146.103	0,77

**Lampiran 3 Perhitungan Rasio Solvabilitas *Debt Asset Ratio* Perusahaan
Perkebuna Kelapa Sawit Indonesia BEI 2016-2020**

Debt Aset Ratio 2016

No	Nama Perusahaan	Total Liabilitas	Total Aktiva	Total DAR
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	6.632.640	24.226.122	0,27
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	13.502.629.178	14.700.318.360	0,92
3	PT Eagle High Plantations Tbk	9.994.917	16.254.353	0,61
4	PT Gozco Plantations Tbk	2.402.516	3.547.023	0,68
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	2.240.797.394.458	3.291.116.891.878	0,68
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1.813.104	9.459.088	0,19
7	PT Provident Agro Tbk	1.534.462.200	3.860.775.779	0,40
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	14.919.304	32.537.592	0,46
9	PT Sampoerna Agro Tbk	4.569.756.517	8.328.480.337	0,55
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	15.941.975	26.141.410	0,61
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	3.709.172.838	7.162.970.110	0,52
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	538.044.038.690	1.425.964.152.418	0,38
13	PT Mahkota Group Tbk	639.876.584.191	975.062.489.918	0,66
14	PT Andira Agro Tbk	410.142	549.587	0,75

Debt Aset Ratio 2017

No	Nama Perusahaan	Total Liabilitas	Total Aktiva	Total DAR
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	6.398.988	24.935.426	0,26
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	14.352.436	13.838.992	1,04
3	PT Eagle High Plantations Tbk	9.928.455	15.991.148	0,62
4	PT Gozco Plantations Tbk	1.979.606	3.517.586	0,56
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	2.472.502.548.901	3.312.481.991.638	0,75

No	Nama Perusahaan	Total Liabilitas	Total Aktiva	Total DAR
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1.622.216	97.444.381	0,02
7	PT Provident Agro Tbk	1.308.784.562	2.849.094.080	0,46
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	15.216.987	33.397.766	0,46
9	PT Sampoerna Agro Tbk	4.279.656.633	8.284.699.367	0,52
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	15.824.122	27.124.101	0,58
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	5.570.625.174	9.623.672.614	0,58
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,35
13	PT Mahkota Group Tbk	550.197.703.601	964.712.620.730	0,57
14	PT Andira Agro Tbk	353.633.044.557	481.400.686.035	0,73

Debt Aset Ratio 2018

No	Nama Perusahaan	Total Liabilitas	Total Aktiva	Total DAR
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	7.382.445	26.856.967	0,27
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	14.798.193	13.363.483	1,11
3	PT Eagle High Plantations Tbk	10.364.476	16.163.267	0,64
4	PT Gozco Plantations Tbk	1.840.136	2.910.873	0,63
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	2.768.443.138.167	3.442.393.738.873	0,80
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1.705.175	10.037.294	0,17
7	PT Provident Agro Tbk	379.797.334	1.992.544.414	0,19
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	16.379.829	34.666.506	0,47
9	PT Sampoerna Agro Tbk	4.989.995.294	9.018.844.952	0,55
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	17.061.105	29.310.310	0,58
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	7.226.929.956	11.296.112.298	0,64
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,16
13	PT Mahkota Group Tbk	412.324.985.321	1.078.147.667.948	0,38

No	Nama Perusahaan	Total Liabilitas	Total Aktiva	Total DAR
14	PT Andira Agro Tbk	293.688.681.908	539.805.449.943	0,54

Debt Aset Ratio 2019

No	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Aktiva	Total DAR
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	7.995.597	26.974.124	0,30
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	13.846.273	8.399.862	1,65
3	PT Eagle High Plantations Tbk	11.183.226	15.796.470	0,71
4	PT Gozco Plantations Tbk	1.125.636	1.946.438	0,58
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	3.099.655.452.610	3.489.776.816.128	0,89
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1.726.822	10.225.322	0,17
7	PT Provident Agro Tbk	262.899.779	2.330.315.741	0,11
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	17.129.515	34.910.838	0,49
9	PT Sampoerna Agro Tbk	5.314.244.520	9.466.942.773	0,56
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	16.854.470	27.787.527	0,61
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	7.776.637.385	11.845.204.657	0,66
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,19
13	PT Mahkota Group Tbk	658.649.334.804	1.360.106.993.113	0,48
14	PT Andira Agro Tbk	228.166.283.605	487.338.794.012	0,47

Debt Aset Ratio 2020

No	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Aktiva	Total DAR
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	8.533.437	27.781.231	0,31
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	14.586.549	7.576.090	1,93
3	PT Eagle High Plantations Tbk	11.573.313	15.060.968	0,77
4	PT Gozco Plantations Tbk	1.118.712	2.143.393	0,52
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	3.249.702.622.666	3.493.727.182.127	

No	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Aktiva	Total DAR
				0,93
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1.636.456	10.922.788	0,15
7	PT Provident Agro Tbk	192.674.823	4.043.604.072	0,05
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	16.905.391	35.395.264	0,48
9	PT Sampoerna Agro Tbk	5.948.624	9.744.680	0,61
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	22.502.490	35.026.171	0,64
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	7.905.143.639	12.775.930.059	0,62
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	305.958.833.204	1.566.673.828.068	0,20
13	PT Mahkota Group Tbk	810.546.275.884	1.433.953.996.487	0,57
14	PT Andira Agro Tbk	228.540.995.073	479.224.284.289	0,48

Lampiran 4 Perhitungan Rasio Solvabilitas *Debt Equity Ratio* Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit BEI 2016-2020

Debt Equity Ratio 2016

No	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	Total DER
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	6.632.640	17.593.482	0,38
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	13.502.629.178	1.197.689.182	11,27
3	PT Eagle High Plantations Tbk	9.994.917	6.259.436	1,60
4	PT Gozco Plantations Tbk	2.402.516	1.144.507	2,10
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	2.240.797.394.458	1.050.319.497.420	2,13
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1.813.104	7.645.984	0,24
7	PT Provident Agro Tbk	1.534.462.200	2.326.313.579	0,66
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	14.919.304	17.618.288	0,85
9	PT Sampoerna Agro Tbk	4.569.756.517	3.758.723.820	1,22
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	15.941.975	10.199.435	1,56
11	PT Sawit Sumbermas Sarana	3.709.172.838	3.453.797.272	

No	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	Total DER
	Tbk.			1,07
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	538.044.038.690	887.920.113.728	0,61
13	PT Mahkota Group Tbk	639.876.584.191	335.185.905.727	1,91
14	PT Andira Agro Tbk	549.685	139.445	3,94

Debt Equity Ratio 2017

No	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	Total DER
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	6.398.988	18.536.438	0,35
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	14.353.436	-468.444	- 30,64
3	PT Eagle High Plantations Tbk	9.928.455	6.062.693	1,64
4	PT Gozco Plantations Tbk	1.979.606	1.537.980	1,29
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	2.472.502.548.901	839.979.442.737	2,94
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1.622.216	8.122.165	0,20
7	PT Provident Agro Tbk	1.308.784.562	1.540.309.518	0,85
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	15.216.987	18.180.779	0,84
9	PT Sampoerna Agro Tbk	4.279.656.633	4.005.042.734	1,07
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	15.824.122	11.299.979	1,40
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	5.570.625.174	4.053.047.440	1,37
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	489.592.257.434	903.044.187.067	0,54
13	PT Mahkota Group Tbk	550.197.703.601	414.514.917.129	1,33
14	PT Andira Agro Tbk	352.633.044.557	128.767.641.477	2,74

Debt Equity Ratio 2018

No	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	Total DER
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	7.382.445	19.474.552	0,38
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	14.798.193	-1.434.710	- 10,31

3	PT Eagle High Plantations Tbk	10.364.476	5.798.791	1,79
4	PT Gozco Plantations Tbk	1.840.138	1.070.737	1,72
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	2.768.443.138.167	673.950.600.706	4,11
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1.705.175	8.332.119	0,20
7	PT Provident Agro Tbk	379.797.334	1.612.747.080	0,24
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	16.379.829	18.286.677	0,90
9	PT Sampoerna Agro Tbk	4.989.995.294	4.028.849.658	1,24
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	17.061.105	12.249.205	1,39
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	7.226.929.956	4.069.182.342	1,78
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	192.308.466.864	976.647.575.842	0,20
13	PT Mahkota Group Tbk	412.324.985.321	665.822.682.627	0,62
14	PT Andira Agro Tbk	293.688.681.908	246.116.788.035	1,19

Debt Equity Ratio 2019

No	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	Total DER
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	7.995.597	18.978.527	0,42
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	13.846.273	-5.446.411	- 2,54
3	PT Eagle High Plantations Tbk	11.183.226	4.613.244	2,42
4	PT Gozco Plantations Tbk	1.125.636	820.802	1,37
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	3.099.655.452.610	390.121.363.518	7,95
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1.726.822	8.498.500	0,20
7	PT Provident Agro Tbk	262.899.779	2.067.415.962	0,13
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	17.129.515	17.781.323	0,96
9	PT Sampoerna Agro Tbk	5.314.244.520	4.152.698.253	1,28
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	16.854.470	10.933.057	1,54
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	7.776.637.385	4.068.567.272	1,91

No	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	Total DER
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	261.784.845.240	1.131.294.696.834	0,23
13	PT Mahkota Group Tbk	658.649.334.804	701.457.658.309	0,94
14	PT Andira Agro Tbk	228.166.283.605	259.172.510.407	0,88

Debt Equity Ratio 2019

No	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Ekuitas	Total DER
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	8.533.437	19.247.794	0,44
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	14.586.549	-7.010.459	- 2,08
3	PT Eagle High Plantations Tbk	11.573.313	3.487.655	3,32
4	PT Gozco Plantations Tbk	1.118.712	1.024.681	1,09
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	3.249.702.622.666	244.024.559.461	13,32
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1.636.456	9.286.332	0,18
7	PT Provident Agro Tbk	192.674.823	3.850.929.249	0,05
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	16.905.391	18.489.873	0,91
9	PT Sampoerna Agro Tbk	5.948.624	3.796.056	1,57
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	22.502.490	12.523.681	1,80
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	7.905.143.639	4.870.786.420	1,62
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	305.958.833.204	1.260.714.994.864	0,24
13	PT Mahkota Group Tbk	810.546.275.884	623.407.720.603	1,30
14	PT Andira Agro Tbk	228.540.996.073	250.683.289.216	0,91

Lampiran 5 Perhitungan Rasio Aktivitas Perputaraan Persediaan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit BEI 2016-2020

Perputaraan Persediaan *Ratio* 2016

No	Nama Perusahaan	Persediaan 2015	Persediaan 2016	Rata-Rata Persediaan	Penjualan 2016	Rasio Perputaran Persediaan 2016 (x)
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1.691.575	2.097.204	1.894.390	14.121.374	7
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	146.882.913	98.236.438	122.559.676	1.565.243.696	13
3	PT Eagle High Plantations Tbk	304.138	345.648	324.893	2.541.763	8
4	PT Gozco Plantations Tbk	13.726	50.089	31.908	544.884	17
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	53.654.344.188	51.018.292.210	52.336.318.199	590.138.302.043	11
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	398.426	569.085	483.756	3.847.869	8
7	PT Provident Agro Tbk	73.311.263	35.902.062	54.606.663	1.169.777.700	21
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	1.936.731	2.070.391	2.003.561	14.530.938	7
9	PT Sampoerna Agro Tbk	469.442.065	516.667.549	493.054.807	2.915.224.840	6
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	3.389.788	4.387.631	3.888.710	29.752.126	8
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	164.188.779	121.834.023	143.011.401	2.722.677.818	19
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	424.593.167.957	556.574.980.730	490.584.074.344	4.115.541.761.173	8
13	PT Mahkota Group Tbk	15.468.974.418	21.645.926.052	18.557.450.235	1.855.229.652.832	100
14	PT Andira Agro Tbk	16.492	15.338	15.915	139.448	9

Perputaraan Persediaan Ratio 2017

No	Nama Perusahaan	Persediaan 2016	Persediaan 2017	Rata-Rata Persediaan	Penjualan 2017	Rasio Perputaran Persediaan 2017 (X)
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	2.097.204	2.018.104	2.057.654	17.305.688	8
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	98.236	233.869	166.053	1.504.817	9
3	PT Eagle High Plantations Tbk	345.648	364.316	354.982	3.045.954	9
4	PT Gozco Plantations Tbk	13.726	36.042	24.884	646.945	26
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	51.018.29 2.210	51.647.297.86 0	51.332.795 .035	555.139.58 0.764	11
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	569.085	308.149	438.617	4.738.022	11
7	PT Provident Agro Tbk	35.902.06 2	32.256.049	34.079.056	759.994.91 6	22
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	2.070.391	2.102.762	2.086.577	15.826.648	8
9	PT Sampoerna Agro Tbk	516.667.5 49	273.059.143	394.863.34 6	3.616.482. 911	9
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	4.387.631	4.501.828	4.444.730	35.318.102	8
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	121.834.0 23	222.031.419	171.932.72 1	3.240.831. 859	19
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	556.574.9 80.730	415.268.436.7 04	485.921.70 8.717	4.257.738. 486.908	9
13	PT Mahkota Group Tbk	21.645.92 6.052	31.982.924.33 3	26.814.425 .193	1.762.663. 840.122	66
14	PT Andira Agro Tbk	15.338	5.974	10.656	291.110	27

Perputaraan Persediaan Ratio 2018

No	Nama Perusahaan	Persediaan 2017	Persediaan 2018	Rata-Rata Persediaan	Penjualan 2018	Rasio Perputaran Persediaan 2018 (X)
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1.993.195	2.368.363	2.180.779	19.084.387	9
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	233.869	192.561	213.215	1.951.840	9
3	PT Eagle High Plantations Tbk	364.316	434.077	399.197	3.083.389	8
4	PT Gozco Plantations Tbk	36.042	16.098	26.070	565.455	22
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	51.647.297.860	78.873.799.255	65.260.548.558	745.508.896.455	11
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	333.773	488.712	411.243	4.019.846	10
7	PT Provident Agro Tbk	32.256.049	11.531.770	21.893.910	446.646.667	20
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	2.204.549	2.428.365	2.316.457	14.190.099	6
9	PT Sampoerna Agro Tbk	284.096.262	438.143.117	361.119.690	3.207.181.767	9
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	4.501.828	4.890.020	4.695.924	37.391.643	8
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	222.031.419	253.269.069	237.650.244	3.710.780.545	16
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	415.268.436.704	332.754.905.703	374.011.671.204	3.629.327.583.572	10
13	PT Mahkota Group Tbk	3.539.888.346	2.492.327.394	3.016.107.870	2.001.284.460.551	664
14	PT Andira Agro Tbk	5.974.271.429	11.060.371.207	8.517.321.318	300.278.949.718	35

Perputaraan Persediaan Ratio 2019

No	Nama Perusahaan	Persediaan 2018	Persediaan 2019	Rata-Rata Persediaan	Penjualan 2019	Rasio Perputaran Persediaan 2019 (X)
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	2.368.363	1.974.035	2.171.199	17.452.736	8
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	192.561	189.197	190.879	1.984.017	10
3	PT Eagle High Plantations Tbk	434.077	238.750	336.414	2.512.784	7
4	PT Gozco Plantations Tbk	50.381	32.721	41.551	385.047	9
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	78.873.799.255	72.520.106.685	75.696.952.970	723.317.737.664	10
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	488.712	341.851	415.282	3.699.439	9
7	PT Provident Agro Tbk	11.531.770	7.226.466	9.379.118	189.158.260	20
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	2.428.365	2.253.714	2.341.040	13.650.388	6
9	PT Sampoerna Agro Tbk	438.143.117	338.817.741	388.480.429	3.268.127.326	8
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	4.890.020	4.758.718	4.824.369	36.196.102	8
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	253.269.069	255.061.319	254.165.194	3.277.806.795	13
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	332.754.905.703	262.081.626.426	297.418.266.065	3.120.937.098.980	10
13	PT Mahkota Group Tbk	53.798.706.472	46.919.538.490	50.359.122.481	1.953.747.315.540	39
14	PT Andira Agro	11.060.3	6.640.034.82		311.779.6	35

No	Nama Perusahaan	Persediaan 2018	Persediaan 2019	Rata-Rata Persediaan	Penjualan 2019	Rasio Perputaran Persediaan 2019 (X)
	Tbk	71.207	3	8.850.203.015	28.307	

Perputaraan Persediaan *Ratio 2020*

No	Nama Perusahaan	Persediaan 2019	Persediaan 2020	Rata-Rata Persediaan	Penjualan 2020	Rasio Perputaran Persediaan 2019 (X)
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1.974.035	2.165.603	2.069.819	18.807.043	9
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	189.197	203.975	196.586	2.506.717	13
3	PT Eagle High Plantations Tbk	238.750	191.089	214.920	2.198.666	10
4	PT Gozco Plantations Tbk	13.487	12.568	13.028	406.924	31
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	72.520.106.685	41.411.063.094	56.965.584.890	461.342.540.054	8
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	341.851	364.228	353.040	3.536.721	10
7	PT Provident Agro Tbk	7.226.466	6.591.951	6.909.209	238.689.151	35
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	2.253.714	2.671.909	2.462.812	14.474.700	6
9	PT Sampoerna Agro Tbk	338.818	419.284	379.051	3.502.227	9
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	4.758.718	4.516.475	4.637.597	40.434.346	9
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	255.061.319	314.888.575	284.974.947	4.011.130.559	14
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	262.081.626.426	326.172.666.133	294.127.146.280	3.634.297.273.749	12
13	PT Mahkota Group Tbk	46.919.538.490	110.114.234.591	78.516.886.541	4.106.566.376.814	52
14	PT Andira Agro Tbk	6.640.034.823	9.070.328.160	7.855.181.492	260.214.446.632	33

Lampiran 6 Perhitungan Rasio Aktivitas Perputaraan Total Aset Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit BEI 2016-2020

Perputaraan Total Aset *Ratio* 2016

No	Nama Perusahaan	Total Aset 2016	Penjualan 2016	TAT 2016 (X)
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	24.226.122	14.121.374	0,58
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	14.700.318.360	1.565.243.696	0,11
3	PT Eagle High Plantations Tbk	16.254.353	2.541.763	0,16
4	PT Gozco Plantations Tbk	3.547.023	544.884	0,15
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	3.291.116.891.878	590.138.302.043	0,18
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	9.459.088	3.847.869	0,41
7	PT Provident Agro Tbk	3.860.775.779	1.169.777.700	0,30
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	32.537.592	14.530.938	0,45
9	PT Sampoerna Agro Tbk	8.328.480.337	2.915.224.840	0,35
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	25.141.410	29.752.126	1,18
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	7.162.970.110	2.722.677.818	0,38
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.425.964.152.418	4.115.541.761.173	2,89
13	PT Mahkota Group Tbk	975.062.489.918	1.855.229.652.832	1,90
14	PT Andira Agro Tbk	549.587	139.448	0,25

Perputaraan Total Aset *Ratio* 2017

No	Nama Perusahaan	Total Aset 2017	Penjualan 2017	TAT 2017 (X)
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	24.935.426	17.305.688	0,69
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	13.883.992	1.504.817	0,11
3	PT Eagle High Plantations Tbk	15.991.148	3.045.954	0,19
4	PT Gozco Plantations Tbk	3.517.586	646.945	0,18
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	3.312.481.991.638	555.139.580.764	0,17
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	9.744.381	4.738.022	0,49
7	PT Provident Agro Tbk	2.849.094.080	759.994.916	0,27

8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	33.397.766	15.826.648	0,47
9	PT Sampoerna Agro Tbk	8.284.699.367	3.616.482.911	0,44
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	27.124.101	35.318.102	1,30
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	9.623.672.614	3.240.831.859	0,34
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.392.636.444.501	4.257.738.486.908	3,06
13	PT Mahkota Group Tbk	964.712.620.730	1.762.663.840.122	1,83
14	PT Andira Agro Tbk	481.401	291.110	0,60

Perputaraan Total Aset Ratio 2018

No	Nama Perusahaan	Total Aset 2018	Penjualan 2018	TAT 2018 (X)
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	26.856.967	19.084.387	0,71
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	13.363.483	1.951.840	0,15
3	PT Eagle High Plantations Tbk	16.163.267	3.083.389	0,19
4	PT Gozco Plantations Tbk	2.910.873	565.455	0,19
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	3.442.393.738.873	745.508.896.455	0,22
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	10.037.294	4.019.846	0,40
7	PT Provident Agro Tbk	1.992.544.414	446.646.667	0,22
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	34.666.506	14.190.099	0,41
9	PT Sampoerna Agro Tbk	9.018.844.952	3.207.181.767	0,36
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	29.310.310	37.391.643	1,28
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	11.296.112.298	3.710.780.545	0,33
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.168.956.042.706	3.629.327.583.572	3,10
13	PT Mahkota Group Tbk	1.078.147.667.948	2.001.284.460.551	1,86
14	PT Andira Agro Tbk	539.805.449.943	300.278.949.718	0,56

Perputaraan Total Aset Ratio 2019

No	Nama Perusahaan	Total Aset 2019	Penjualan 2019	TAT 2019 (X)
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	26.974.124	17.452.736	0,65
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	8.399.862	1.984.017	0,24
3	PT Eagle High Plantations Tbk	15.796.470	2.512.784	0,16
4	PT Gozco Plantations Tbk	1.946.438	385.047	0,20
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	3.489.776.816.128	723.317.737.664	0,21

No	Nama Perusahaan	Total Aset 2019	Penjualan 2019	TAT 2019 (X)
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	10.225.322	3.699.439	0,36
7	PT Provident Agro Tbk	2.330.315.741	189.158.260	0,08
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	34.910.838	13.650.388	0,39
9	PT Sampoerna Agro Tbk	9.466.942.773	3.268.127.326	0,35
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	27.787.527	36.196.102	1,30
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	11.845.204.657	3.277.806.795	0,28
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.393.079.542.074	3.120.937.098.980	2,24
13	PT Mahkota Group Tbk	1.360.106.993.113	1.953.747.315.540	1,44
14	PT Andira Agro Tbk	487.338.794.012	311.779.628.307	0,64

Perputaraan Total Aset *Ratio* 2020

No	Nama Perusahaan	Total Aset 2020	Penjualan 2020	TAT 2020 (X)
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	27.781.231	18.807.043	0,68
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	7.576.090	2.506.717	0,33
3	PT Eagle High Plantations Tbk	15.060.968	2.198.666	0,15
4	PT Gozco Plantations Tbk	2.143.393	406.924	0,19
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	3.493.727.182.127	461.342.540.054	0,13
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	10.922.788	3.536.721	0,32
7	PT Provident Agro Tbk	4.043.604.072	238.689.151	0,06
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	35.395.264	14.474.700	0,41
9	PT Sampoerna Agro Tbk	9.744.680	3.502.227	0,36
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	35.026.171	40.434.346	1,15
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12.775.930.059	4.011.130.559	0,31
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.566.673.828.068	3.634.297.273.749	2,32
13	PT Mahkota Group Tbk	1.433.953.996.487	4.106.566.376.814	2,86
14	PT Andira Agro Tbk	479.224.284.289	260.214.446.632	0,54

**Lampiran 7 Perhitungan Rasio Profitabilitas *R eturn On Aset* Perusahaan
Perkebunan Kelapa Sawit BEI 2016-2020**

Return On Aset 2016

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aktiva	Total ROA
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	2.208.778	24.226.122	0,09
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-321.172.056	14.700.318.360	- 0,02
3	PT Eagle High Plantations Tbk	-336.169	16.254.353	- 0,02
4	PT Gozco Plantations Tbk	-1.593.545	3.547.023	- 0,45
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	-222.555.903.739	3.291.116.891.878	- 0,07
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	778.561	9.459.088	0,08
7	PT Provident Agro Tbk	250.650.733	3.860.775.779	0,06
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	1.394.625	32.537.592	0,04
9	PT Sampoerna Agro Tbk	266.823.639	8.328.480.337	0,03
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	1.430.802	26.141.410	0,05
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	847.387.716	7.162.970.110	0,12
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	285.827.837.455	1.425.964.152.418	0,20
13	PT Mahkota Group Tbk	70.175.703.715	975.062.489.918	0,07
14	PT Andira Agro Tbk	522	549	0,95

Return On Aset 2017

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aktiva	Total ROA
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	2.938.505	24.935.426	0,12
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-1.218.203	13.838.992	- 0,09
3	PT Eagle High Plantations Tbk	-166.093	15.991.148	- 0,01
4	PT Gozco Plantations Tbk	-209.691	3.517.586	- 0,06
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	-234.251.006.300	3.312.481.991.638	- 0,07
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	1.006.236	9.744.381	0,10

7	PT Provident Agro Tbk	75.485.829	2.849.094.080	0,03
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	1.193.869	33.397.766	0,04
9	PT Sampoerna Agro Tbk	481.330.943	8.284.699.367	0,06
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	1.198.394	27.124.101	0,04
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	1.093.697.928	9.623.672.614	0,11
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	143.195.939.366	1.392.636.444.501	0,10
13	PT Mahkota Group Tbk	25.202.977.650	964.712.620.730	0,03
14	PT Andira Agro Tbk	-11.596.068.004	481.400.686.035	- 0,02

Return On Aset 2018

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aktiva	Total ROA
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	2.207.080	26.856.967	0,08
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-1.962.444	13.363.483	- 0,15
3	PT Eagle High Plantations Tbk	-553.955	16.163.267	- 0,03
4	PT Gozco Plantations Tbk	-420.261	2.910.873	- 0,14
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	-304.298.161.786	3.442.393.738.873	- 0,09
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	417.052	10.037.294	0,04
7	PT Provident Agro Tbk	-86.687.171	1.992.544.414	- 0,04
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	206.722	34.666.506	0,01
9	PT Sampoerna Agro Tbk	143.050.457	9.018.844.952	0,02
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	701.504	29.310.310	0,02
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	340.868.812	11.296.112.298	0,03
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	123.394.812.359	1.168.956.042.706	0,11
13	PT Mahkota Group Tbk	106.698.175.343	1.078.147.667.948	0,10
14	PT Andira Agro Tbk	23.808.902.654	539.805.449.943	0,04

Return On Aset 2019

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aktiva	Total ROA
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	660.860	26.974.124	0,02

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aktiva	Total ROA
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-4.811.327	8.399.862	- 0,57
3	PT Eagle High Plantations Tbk	-1.444.060	15.796.470	- 0,09
4	PT Gozco Plantations Tbk	-623.806	1.946.438	- 0,32
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	-316.814.226.431	3.489.776.816.1 28	- 0,09
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	352.743	10.225.322	0,03
7	PT Provident Agro Tbk	-71.595.408	2.330.315.741	- 0,03
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	-197.149	34.910.838	- 0,01
9	PT Sampoerna Agro Tbk	173.943.680	9.466.942.773	0,02
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	1.166.053	27.787.527	0,04
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	154.592.621	11.845.204.657	0,01
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	285.132.249.695	1.393.079.542.0 74	0,20
13	PT Mahkota Group Tbk	33.374.676.446	1.360.106.993.1 13	0,02
14	PT Andira Agro Tbk	16.755.684.631	487.338.794.01 2	0,03

Return On Aset 2020

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Aktiva	Total ROA
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1.462.635	27.781.231	0,05
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-794.386	7.576.090	- 0,10
3	PT Eagle High Plantations Tbk	-1.150.060	15.060.968	- 0,08
4	PT Gozco Plantations Tbk	-222.090	2.143.393	- 0,10
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	-320.080.227.848	3.493.727.182.1 27	- 0,09
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	860.439	10.922.788	0,08
7	PT Provident Agro Tbk	1.998.784.598	4.043.604.072	0,49
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	1.017.572	35.395.264	0,03
9	PT Sampoerna Agro Tbk	100.455	9.744.680	0,01
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	2.087.780	35.026.171	0,06
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	899.545.934	12.775.930.059, 00	0,07
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia	232.864.791.126	1.566.673.828.0	0,15

	Tbk		68	
13	PT Mahkota Group Tbk	-44.814.912.147	1.433.953.996.487	- 0,03
14	PT Andira Agro Tbk	-14.233.476.163	479.224.284.289	- 0,03

Lampiran 8 Perhitungan Rasio Profitabilitas *Return On Equity* Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit BEI 2016-2020

Return On Equity 2016

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Ekuitas	Total ROE
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	2.114.299	17.593.482	0,12
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-606.401.706	1.197.689.182	- 0,51
3	PT Eagle High Plantations Tbk	-391.367	6.259.436	- 0,06
4	PT Gozco Plantations Tbk	-1.547.604	1.144.507	- 1,35
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	225.132.640.088	1.050.319.497.420	- 0,21
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	592.769	7.645.984	0,08
7	PT Provident Agro Tbk	219.099.567	2.326.313.579	0,09
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	609.794	17.618.288	0,03
9	PT Sampoerna Agro Tbk	459.356.119	3.758.723.820	0,12
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Technology	2.599.539	10.199.435	0,25
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	591.658.772	3.453.797.272	0,17
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	249.697.013.626	887.920.113.728	0,28
13	PT Mahkota Group Tbk	50.077.410.326	335.185.905.727	0,15
14	PT Andira Agro Tbk	751	139.445	0,01

Return On Equity 201

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Ekuitas	Total ROE
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	2.113.629	18.536.438	0,11
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2.113.629	-468.444	-4,51
3	PT Eagle High Plantations Tbk	-187.791	6.062.693	-0,03

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Ekuitas	Total ROE
4	PT Gozco Plantations Tbk	-168.518	1.537.980	-0,11
		-		
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	199.929.077.4 50	839.979.442.73 7	-0,24
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	763.423	8.122.165	0,09
7	PT Provident Agro Tbk	68.215.691	1.540.309.518	0,04
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	695.433	18.180.779	0,04
9	PT Sampoerna Agro Tbk	303.026.790	4.005.042.734	0,08
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	1.177.371	11.299.979	0,10
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	790.922.772	4.053.047.440	0,20
		107.420.886.8	903.044.187.06	
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	39	7	0,12
		17.245.576.75	414.514.917.12	
13	PT Mahkota Group Tbk	0	9	0,04
		11.917.726.20	128.767.641.47	
14	PT Andira Agro Tbk	6	7	0,09

Return On Equity 2018

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Ekuitas	Total ROE
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	1.520.723	19.474.552	0,08
		-		
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-1.848.929	-1.434.710	1,29
3	PT Eagle High Plantations Tbk	-462.557	5.798.791	-0,08
4	PT Gozco Plantations Tbk	-353.277	1.070.737	-0,33
		-		
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	300.146.994. 752	673.950.600.7 06	-0,45
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	329.426	8.332.119	0,04
		-		
7	PT Provident Agro Tbk	111.498.768	1.612.747.080	-0,07
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	-178.067	18.286.677	-0,01
9	PT Sampoerna Agro Tbk	63.608.069	4.028.849.658	0,02
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	589.773	12.249.205	0,05
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	86.770.969	4.069.182.342	0,02
		92.649.656.7	976.647.575.8	
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	75	42	0,09
		84.172.119.3	665.822.682.6	
13	PT Mahkota Group Tbk	63	27	0,13
		17.199.020.7	246.116.788.0	
14	PT Andira Agro Tbk	15	35	0,07

Return On Equity 2019

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Ekuitas	Total ROE
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	243.629	18.978.527	0,01
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-4.893.138	-5.446.411	0,90
3	PT Eagle High Plantations Tbk	-1.167.471	4.613.244	-0,25
4	PT Gozco Plantations Tbk	-584.490	820.802	-0,71
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	- 282.699.235 .423	390.121.363.51 8	-0,72
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	252.630	8.498.500	0,03
7	PT Provident Agro Tbk	-70.726.016	2.067.415.962	-0,03
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	-642.202	17.781.323	-0,04
9	PT Sampoerna Agro Tbk	39.996.290	4.152.698.253	0,01
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	898.698	10.933.057	0,08
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12.081.959	4.068.567	2,97
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	215.459.200 .242	1.131.294.696.8 34	0,19
13	PT Mahkota Group Tbk	25.609.796. 031	701.457.658.30 9	0,04
14	PT Andira Agro Tbk	12.492.217. 169	259.172.510.40 7	0,05

Return On Equity 2020

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Ekuitas	Total ROE
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	893.779	19.247.794	0,05
2	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	-954.115	-7.010.459	0,14
3	PT Eagle High Plantations Tbk	-1.108.389	3.487.655	-0,32
4	PT Gozco Plantations Tbk	-182.592	1.024.681	-0,18
5	PT Jaya Agra Wattie Tbk	- 307.643.236. 060	244.024.559.46 1	-1,26
6	PT London Sumatra Indonesia Tbk	695.490	9.286.332	0,07
7	PT Provident Agro Tbk	1.993.621.17 0	3.850.929.249	0,52
8	T Salim Ivomas Pratama Tbk	340.285	18.489.873	0,02
9	PT Sampoerna Agro Tbk	-191.747	3.796.056	-0,05
10	PT.Sinar Mas Agro Resources and Techonology	1.539.798	12.523.681	0,12
11	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	580.854.940	4.870.786.420	0,12
12	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	181.812.539. 992	1.260.714.994.8 64	0,14

13	PT Mahkota Group Tbk	49.586.190.6 16	- 623.407.720.60 3	-0,08
14	PT Andira Agro Tbk	10.170.233.2 89	- 250.683.289.21 6	-0,04

BIODATA



Nama : Ferdi Rodman Manurung
Tempat, Tanggal Lahir : Balam, 26 Juli 2000
Alamat : PKS Balam, Kec. Balai Jaya,
Kab. Rokan Hilir, Riau.
Telpon/HP : 082286509169
Email : ferdirodmanm@gmail.com
Agama : Kristen Protestan
Nama Orang Tua
Ayah : Kollyn Mikael Manurung
Ibu : Masni Sandranita Siahaan
Jumlah Saudara : 2
Anak Ke : 3
Riwayat Pendidikan : SD Swasta 047 Sei Balam (2006-2012)
SMP Swasta Methodist Balam km 32 (2012-2015)
SMA Swasta Tunas Bangsa Balai Jaya
(2015-2018)
Akuntansi Keuangan Publik Polbeng (2018-2022)

Bengkalis, 24 Juni 2022

Ferdi Rodman Manurung